PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI GUGUS V KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

THE INFLUENCE OF QUANTUM TEACHING LEARNING MODEL USING AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCES FOR CLASS VI STUDENTS OF CLUSTER V PANAKKUKANG DISTRICT MAKASSAR CITY

TESIS

RESKIANTI SUKRIANTI
Nomor Induk Mahasiswa: 105861112021

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI GUGUS V KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

TESIS

Oleh

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024

TESIS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI GUGUS V KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. H. [illegible], M.Si

Pembimbing II

Prof. [illegible], S.Pd., M.A., Ph.D

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. H. [illegible], M.Pd.
NIDN. [illegible]

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Dr. [illegible], S.Pd., M.Pd.
NIDN. [illegible]

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Question Starting Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Pandeglang Kab. Makassar

Nama Mahasiswa : [redacted]

NIM : [redacted]

Program Studi : [redacted]

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian tertutup yang telah dilaksanakan pada tanggal [redacted] di ruangan [redacted] Universitas Pendidikan Ganesha

Makassar, [redacted]

Tim Penguji

1. [redacted]
(Penguji I (Ketua))

2. [redacted]
(Pembimbing I/Penguji)

3. [redacted]
(Pembimbing II/Penguji)

4. [redacted]
(Penguji)

5. [redacted]
(Penguji)

[redacted]

ABSTRAK

Yesmelda Agustinasari. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman"

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman (2) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Penelitian ini merupakan [illegible] dengan [illegible] pada penelitian ini [illegible] Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman yang berjumlah 27 siswa semuanya laki-laki. Pengumpulan data [illegible] Pariaman Utara Kota Pariaman yang berjumlah 27 siswa semuanya laki-laki. Pengumpulan data [illegible] (2) Angket Pengaruh Motivasi, (3) Tes hasil belajar, dan (4) Lembar Aktivitas. Teknik analisis data yang digunakan [illegible]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa [illegible] Quantum Teaching menggunakan audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman [illegible] Quantum Teaching menggunakan audio visual terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

UNAND

Kata Kunci : Quantum Teaching, Audio visual, aktivitas dan hasil belajar

ABSTRACT

Resurreccion, Agustina G. 2022. "The Influence of the Quantum Teaching Learning Model Using Audio Visual on Motivation and Social Studies Learning Outcomes for Class VI Cluster V Students, Pandalayang District, Makassar City."

The objectives of this research are (1) To determine the effect of the quantum teaching learning model using audio visual on the learning motivation of class VI students of Cluster V, Pandalayang District, Makassar City (2) To determine whether the Quantum Teaching learning model using audio visual on the learning outcomes of class VI students of Cluster V Pandalayang District, Makassar City. (3) To determine the effect of implementing the Quantum Teaching learning model using audio visual on the motivation and social studies learning outcomes of Class VI students of Cluster V, Pandalayang District, Makassar City.

The research method used in this research is [illegible] type of research. The research was carried out in Class VI Cluster V, Pandalayang District, Makassar City. The population in this study all students in class VI Cluster V Pandalayang District, Makassar. The sample in this study was the whole class consisting of 30 students, namely Class VI SDN Pandalayang 2 As the experimental class and VI students of SDN Pandalayang 1 Class B Negeri Pandalayang as the control class. In the data collection [illegible] questionnaires, tests and documentation. Data analysis [illegible] descriptive and inferential statistical analysis.

The research results show that the quantum teaching learning model using audio visual has an influence (significant) on MMDN's test scores, namely 0.000 < 0.05, so it can be concluded that there is a significant influence between the Quantum Teaching learning model using audio visual on the motivation and social studies learning outcomes of class VI Cluster V students, Pandalayang District, Makassar City.

Keywords: quantum teaching, audio visual, motivation and learning results

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta salam dan shalawat semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah [illegible] yang telah membawa petunjuk dan cahaya bagi umat manusia, adapun judul skripsi yang penulis angkat adalah "Pengaruh Media Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kabupaten Pinrang".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Ir. Abdul Rasak, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi ruang bagi penulis untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Ismail Rasa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi izin dan

[illegible]

1. Dr. [illegible], S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kesempatan dan perhatiannya dalam penyusunan tesis ini;
2. Prof. Dr. H. Nurdin [illegible], M.Pd. dan Prof. Sulthanah, S.Pd., M.A., [illegible] selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, memberi petunjuk, arahan dan saran dengan tulus ikhlas dalam penyusunan tesis ini;

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu.

Makassar, 28 Februari 2021

Penulis

Rosmiati Agustinayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Kajian Teoretis 9
1. Konsep Pembelajaran 9
2. Model Pembelajaran Quantum Teaching 11
3. Media Visual 18
4. Hasil Belajar 22
B. Kajian Penelitian yang Relevan 30
C. Kerangka Pikir 33
D. Hipotesis Penelitian 36
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Desain dan Jenis Penelitian 38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
C. Populasi dan Sampel 39
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Operasional Variabel 40
F. Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47

A. Hasil Penelitian 47
1. Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Pinrang Kota Makassar 47

1. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar 83
2. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar 90
3. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar 97
B. Pembahasan 112
1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar 112
2. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar 119
3. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar 126
4. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar 131
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 142
A. Simpulan 142
B. Saran 144
DAFTAR PUSTAKA 146
LAMPIRAN 150
RIWAYAT HIDUP 155

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Desain Penelitian	
3.2	Sampel Penelitian	
3.3	Kategori Kebermaknaan Proses Pembelajaran	
3.4	Kategorisasi Tingkat Motivasi	
3.5	Kategorisasi Hasil Belajar	
3.6	Kategori Skala Tanggapan Siswa	
4.1	Hasil Uji Normalitas Pretest, Posttest, dan Gain pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
4.2	Hasil Uji Normalitas Pretest, Posttest, dan Gain pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
4.3	Hasil Uji Normalitas Pretest, Posttest, dan Gain pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
4.4	Hasil Uji Homogenitas Pretest, Posttest, dan Gain pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
4.5	Hasil Uji Homogenitas	
4.6	Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas	
4.7	Hasil Uji Normalitas Independent Sample t-Test pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
4.8	Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Independent Sample t-Test pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
4.9	Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas	
4.10	Hasil Uji Normalitas	
4.11	Hasil Uji Homogenitas	
4.12	Hasil Perhitungan Independent Sample t-Test	
4.13	Levene's Test of Equality of Error Variances	
4.14	Box's Test of Equality of Covariance Matrices	
4.15	Multivariate Tests	
4.16	Tests of Between-Subjects Effects	
4.17	Independent Samples Test	

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman ..... Judul

Lampiran I ..... Instrumen Penelitian

Lampiran II ....ian Penelitian

Lampiran III ..... Dokter Data

Lampiran IV ..... Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang berpendidikan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada manusia yang tidak ingin, kecil atau berkualitas manusia yang tinggi pendidikannya. Hal ini sejalan dengan pasal yang tidak terlepas dari pendidikan. Hal inilah pendidikan sangat berperan [illegible]

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan [illegible] pendidikan merupakan [illegible] pendidikan. Dan manusia [illegible] pendidikan [illegible] berkembang sesuai dengan [illegible] dan pendidikan.

Pendidikan [illegible] pendidikan [illegible] sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya, sehingga [illegible] pendidikan [illegible] dengan lingkungannya untuk masa sukses bahagia dan berdaya saing dengan orang lain di sekitar kita agar mau pendidikan tidak dilupakan sesuai tujuan pendidikan pendidikan nasional (Munyati, 2012: 116).

Peran penting pendidikan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah [illegible] pendidikan [illegible] negara. Pendidikan harus menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang baik

[illegible] dan peluang diri. Dalam sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang [illegible] masyarakat, bangsa dan negara. (Syahrial, 2015, [illegible]) Maksudnya merupakan [illegible] [illegible] dalam hal agama, kebaikan yang luar, kepribadi dan kreatifitas untuk [illegible] [illegible] [illegible]

Peningkatan atau lebih media atau teknologi sebagai alat penunjang belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang aktif (Sinaga & Silaban, 2020). Tersebut hal ini akan berdampak pada [illegible] pembelajaran. Pembelajaran yang efektif [illegible] meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa [illegible]. Dengan menjadikan pembelajaran [illegible] dalam proses pembelajaran [illegible] ini dalam meningkatkan [illegible] hasil pembelajaran.

[illegible] IPS [illegible] ini [illegible] (Pratama et al., 2021) [illegible] lapangan [illegible] IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar masih [illegible] masih [illegible] dan kurang bervariasi, sehingga siswa [illegible] belajar [illegible] tidak memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM). Pengamatan pembelajaran kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar [illegible] guru, [illegible] guru, sebagai komunikasinya. Pola pembelajaran [illegible] pengetahuan dari guru

pengalaman belajar terbaik, dengan menggunakan yang dirancang untuk mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan kompetensi atau standar kerja. Agar pembelajaran lebih efektif dan jelas maka ini dijadikan suatu modul.

Kemudahan modul menggunakan aplikasi dalam melakukan ujian pendidikan membuat proses pembelajaran lebih mudah dan cepat, memudahkan pendidikan dan mempercepat hasil ujian kompetensi, mudah dalam mengevaluasi kompetensi siswa karena tidak perlu [illegible] (Nanda et al., 2019). Modul dapat juga membantu guru untuk mengajar dengan lebih efektif karena siswa belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan guru dapat fokus pada siswa yang membutuhkan bantuan lebih banyak (Nanda et al., 2019). Modul juga dapat membantu guru untuk melacak kemajuan siswa dan mengidentifikasi area di mana mereka mungkin memerlukan dukungan tambahan (Nanda et al., 2019). Secara keseluruhan, penggunaan modul dapat membantu guru untuk menghemat waktu dan sumber daya (Nanda et al., 2019). Dan juga dapat meningkatkan pembelajaran, menggunakan modul dapat membantu siswa, dan menghemat waktu guru dan sumber daya (Nanda et al., 2019).

Kelebihan utama modul pembelajaran dengan bahan ajar dapat menjadi salah satu solusi yang yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan modul ajar hasil belajar IPS terpadu materi pembelajaran [illegible] dengan dukungan aplikasi

siswa kelas VI Negeri V Kecamatan Panyabungan Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kemampuan [illegible] Tematik [illegible] Negeri V Kecamatan Panyabungan Kota Makassar?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran [illegible] Tematik [illegible] Negeri V Kecamatan Panyabungan Kota Makassar?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran [illegible] Tematik [illegible] Negeri V Kecamatan Panyabungan Kota Makassar?
4. Adakah pengaruh [illegible] Tematik [illegible] Negeri V Kecamatan Panyabungan Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran keterlaksanaan model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual pada mata kuliah IV Kajian V Konservasi Pendidikan di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran minat pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual terhadap mahasiswanya pada mata kuliah IV Kajian V Konservasi Pendidikan di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui gambaran cara pembelajaran Quantum Teaching dengan audio visual terhadap mahasiswa pada mata kuliah IV Kajian V Konservasi Pendidikan di Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui gambaran penerapan cara pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual terhadap mahasiswanya di Kampus IV Konservasi di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dari tercapai tujuan dan hasil penelitian yang dikemukakan maka manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis untuk memberikan teori-teori yang sudah ada sebelumnya menambah pengetahuan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kajian Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian tersebut hendaknya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

a. Bagi Guru

Mengadakannya sebagai bahan informasi sekaligus memotivasi model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan [illegible] dapat digunakan sebagai sekolah agar lebih [illegible]

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian model Pembelajaran

Menurut Amri dan Ahmadi (2010:42) model pembelajaran merupakan suatu gambaran yang digunakan untuk pembelajaran, dengan pelaksanaan, dengan pelaksanaan, dengan pengelolaan kelas. Menurut Joyce dan Weil (2009:7) pembelajaran adalah suatu cara atau kerangka yang sering digunakan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran menurut Agus (2011:7) adalah suatu objek yang menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis untuk mencapai tujuan. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola atau cara yang digunakan dalam pembelajaran.

Secara umum terdapat pula 4 ciri model pembelajaran menyusun metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui partisipasi simultan guru dan siswa. Masing-masing model pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda menurut Kiki dan Nur (2008), antara lain:

1) Pendekatan berfikir logis yang disusun dari perspektif para pencipta.

2) Logika tentang apa dan bagaimana siswa belajar.

3) Perlaku didaktik yang mengatur penerapan model yang lainnya

4) Lingkungan belajar diperlukan untuk memadai suasi pembelajaran

b. **Jenis-Jenis Model Pembelajaran**

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru dapat memilih jenis model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. [illegible] Rusman, Kurniawati (2012:39-40), yang harus pembelajaran yang [illegible] dipertimbangkan dalam pemilihan diantaranya:

1. Model pembelajaran berbasis masalah
2. [illegible]
3. [illegible]
4. [illegible]
5. [illegible]
6. [illegible]
7. [illegible]

Berdasarkan pendapat para ahli pembelajaran di atas, penulis dapat menyimpulkan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Mansyur, Kurniawan (2017:44), yang artinya manusia yang diperlukan, yang dapat mewarnai dan menjadi indikator berada mempunyai arah.

1. Model Quantum Teaching

a. Pengertian Model Quantum Teaching

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran yang berbeda-beda tergantung tujuan pembelajarannya. Quantum Teaching merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang paling efektif. [illegible] Quantum Teaching merupakan [illegible] [illegible] (... 2008: 8).

[illegible] Quantum Teaching [illegible] dengan [illegible] diterapkan [illegible].

Menurut peneliti, Quantum Teaching merupakan metode pembelajaran [illegible] dengan siswa. Diharapkan guru selalu terlibat dalam pembelajaran sebagai subjek dan siswa sebagai objek. Tujuannya adalah untuk mencapai [illegible] belajar. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya di kelas.

b. Karakteristik Quantum Teaching

Model pembelajaran Quantum Teaching mempunyai ciri-ciri umum yang dapat membedakan dari pembelajaran lain. menurut Meriza Kesuma dan Sumarno (2019:9), terdapat beberapa ciri umum yang mengembangkan pendidikan kuantum atau Quantum Education sebagai berikut:

1) Model pembelajaran Quantum Teaching berbasis pelibatan [illegible]
2) Model pembelajaran kuantum lebih berfokus [illegible] [illegible] [illegible]
3) [illegible] pembelajaran Quantum Teaching [illegible] [illegible] [illegible]
4) [illegible] pembelajaran kuantum [illegible] [illegible] [illegible]
5) Model pembelajaran Quantum Teaching memberikan pola [illegible]
6) Model pembelajaran Quantum Teaching [illegible]

1) Model pembelajaran Science Teaching menekankan pada proses pembelajaran yang nature dan alamiah (terpadu dengan yang dikaji/cari) atau dikaitkan...

2) Model pembelajaran Inquiry menekankan pada makna dari kualitas proses

3) Model pembelajaran Learning Cycle yang prosesnya mirip yang menekankan aktivitas dan cara berfikir...

Proses pembelajaran berarti berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, karena siswa bisa berpikir dan aktif

4) Model pembelajaran inquiry menekankan pada cara siswa berfikir secara ilmiah, proses pembelajaran...

5. Dengan begitu Model Pembelajaran Quantum Teaching

Model pembelajaran Quantum Teaching ini merupakan model yang menarik dan menyenangkan, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan bermain dan bernyanyi. Dalam Quantum Teaching terdapat kerangka TANDUR. Penjelasan dari kerangka kerja TANDUR adalah sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Minat tumbuhkan adalah sikap apresiasi yang ditawarkan pada proses membawa kemajuan pada isi dalam kehidupan kita. Berusahalah untuk menumbuhkan siswa dalam pikiran dan perasaan mereka, ciptakan kreativitas dan kesemangatan bersama atau kemampuan untuk saling memahami. Secara umum, pertumbuhan adalah hasil berbagai arti positif

menarik, menyadarkan siswa bagai bekas, membuat siswa berani dan berbeda dengan teks pelajaran yang telah disiapkan. Dari sini dapat disimpulkan, dalam mengaktualisasi pembelajaran [penting], guru berusaha menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungan yang sesuai. lingkungan siswa dimana bisa berkembang, karena pelajaran, serta menciptakan siswa yang aktif dan memberi motivasi untuk belajar lebih maju.

3) Alam

Lingkungan alam sekitar juga sangat [penting] dalam [proses] belajar mengajar. Alam sekitar yang [baik] akan [mempengaruhi] [perkembangan] [pengetahuan] yang [diperoleh] siswa, [oleh] [karena] [itu] [sebaiknya] [guru] [harus] [mengajak] siswa [belajar] [di] [alam] [sekitar] [agar] [siswa] [dapat] [mengenal] [alam] [sekitar] [dan] [mengetahui] [manfaat] [dari] [alam] [sekitar] [tersebut]. [Dengan] [demikian] [siswa] [akan] [lebih] [mudah] [dalam] [menerima] [pelajaran] [yang] [diberikan] [oleh] [guru].

3) Media

Kemajuan di dalam [bidang] [teknologi] [dan] [komunikasi] [telah] [membawa] [pengaruh] [dalam] [dunia] [pendidikan]. [Pengaruh] [ini] [dapat] [dilihat] [dari] [adanya] [berbagai] [macam] [media] [pendidikan] [yang] [dapat] [digunakan] [oleh] [guru] [dalam] [proses] [belajar] [mengajar]. [Media] [pendidikan] [ini] [dapat] [berupa] [alat] [peraga], [percobaan] [atau] [praktek], [karyawisata] [dan] [sebagainya]. [Penggunaan] [media] [ini] [tentu] [saja] [harus] [disesuaikan] [dengan] [tujuan] [pembelajaran], [pertimbangan] [ekonomis] [dan] [teknologi] [pendidikan]. [Pertimbangan] [lain] [mengenai] [guru] [untuk] [menentukan] [sebagai] [bahan] [pelajaran] [yang] [harus] [disesuaikan] [dengan]

pembelajaran, apa yang ingin disimpulkan oleh guru tahap pembelajaran tersebut, metode pembelajaran, alat bantu yang digunakan oleh siswa untuk mengakhiri pembelajaran.

c) Demonstration

Langkah ini mulai dalam kegiatan dua membantu guru menyajikan konsep atau prosedur pembelajaran agar lebih bermakna. Hal ini juga berbeda dengan metode ceramah yang hanya mengandalkan pendengaran saja. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang berbeda. Metode demonstrasi dapat dilakukan dengan cara [illegible]

d) Latihan

Langkah ini [illegible] pembelajaran ini. Pada tahap ini, siswa diberi tugas untuk melakukan [illegible] yang telah dipelajari. Tahap ini [illegible] yang telah dipelajari. Tahap ini [illegible] yang telah dipelajari. Tahap ini

Dengan terpenuhinya [illegible] siswa [illegible] akan menunjang minat siswa untuk [illegible]. [illegible] guru untuk [illegible] pada pelajaran ini adalah cara yang bagus untuk menyajikan serta [illegible]. Metode yang dapat digunakan adalah [illegible] bersama, [illegible] tangan.

c. Kelebihan dan Kekurangan [illegible]

[illegible]

1) [illegible]

a) [illegible]

b) [illegible] yang [illegible].

c) [illegible]

d) Proses pembelajaran [illegible] dan menyenangkan.

e) Siswa akan [illegible] yang berhubungan dengan [illegible].

f) Untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan Siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami apa yang disajikan oleh guru.

2) Tidak ada konsep Quantum Teaching

a) Diperlukan fasilitas pembelajaran yang memadai

b) Butuh menguasai

Selain itu menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam buku pendukung model pembelajaran Quantum Teaching terdapat unsur-unsur yang

a) Terdiri dari dua konsep Quantum Teaching

a. Konteks yaitu kelas harus aman dan di

b) Yang mengelilingi dan mempengaruhi interaksi dan lingkungan kelas

c) Pembelajaran

d) Dan pembelajaran menggunakan kurikulum dapat

e) Menyenangkan ini dengan prinsip, dan akan timbul yang positif

f) Dengan ia baik dan menyenangkan

g) Kerangka utama

h) Ada interaksi berbeda

3) Kelebihan Model Pembelajaran Quantum Teaching

a) Butuh waktu lama

b) Memerlukan ekonomi yang banyak

Dalam di atas, terdapat beberapa poin penting dari konsep model pembelajaran Quantum Teaching seperti menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru perlu merancang kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta menggunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif dan menarik. Penilaian juga harus dilakukan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Quantum Teaching dapat membantu siswa untuk belajar lebih efektif dan efisien.

1. Metode Bedah

a. Pengertian Metode Bedah

Metode bedah merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting dalam dunia kedokteran. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari anatomi tubuh manusia secara langsung dan mendalam. Dengan metode bedah, mahasiswa dapat melihat dan merasakan secara langsung struktur dan fungsi organ tubuh manusia, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik bagaimana tubuh manusia bekerja dan berfungsi.

Selain itu, metode bedah juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan yang sangat penting dalam dunia kedokteran. Mahasiswa juga dapat belajar bagaimana cara menggunakan alat-alat bedah dengan benar dan aman, serta bagaimana cara menjaga kebersihan dan sterilitas selama proses pembedahan. Dengan demikian, metode bedah merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting dalam dunia kedokteran, karena dapat membantu mahasiswa untuk mempelajari anatomi tubuh manusia secara langsung dan mendalam, serta mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan yang sangat penting dalam dunia kedokteran.

seseorang untuk melakukan sesuatu yang membawa keberuntungan, memiliki tujuan yang ditginkan atau menikmati aktivitas yang sedang.

Sedarmayanti (2007:511) menyatakan motivasi dalam kegiatan bekerja sebagai kegiatan bekerja yang berkemampuannya untuk memacu seseorang bekerja yang dinginkan. Pendapatan lain mengenai motivasi dalam kesamaan dengan kutipan pendapat Thoriq Agustin (2017:1) yang berpendapat bahwa motivasi ini [illegible] dalam bekerja. Karena adanya kebutuhan. Motivasi ini hal apapun yang menyangkut [illegible] dan kurang lebih mempengaruhi kebutuhan untuk [illegible].

Menurut Hamzah Ibrahim (2014:4), motivasi merupakan [illegible] mencapai [illegible] sehingga seseorang mau melakukan [illegible] dan [illegible] ini. Motivasi [illegible] Sunarsih (2017:11) ada 3 hal yang [illegible] yang [illegible] dan [illegible].

Dari pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan penting yang menimbulkan untuk memacu [illegible] orang pada bidang [illegible] yang [illegible] dan [illegible] efektif [illegible].

Menurut Hamzah (2012:23), motivasi dan kinerja merupakan dua hal yang saling [illegible]. Kinerja [illegible] membutuhkan [illegible] dalam yang menjadi tugasnya untuk [illegible]. Namun perlu [illegible] adalah untuk [illegible].

dan rasa ingin tahu. Siswa yang termotivasi tinggi mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengerjakan proses belajar (Santrock, 2011:76).

Menurut Goleng Abdurrahman (Dimyati, 2013:80), motivasi belajar merupakan daya mendorong siswa untuk belajar atau mempunyai kecenderungan. Di sisi lain, siswa yang termotivasi tinggi berarti pada proses pembelajaran, tujuan belajar akan lebih terarah untuk mencapai keberhasilan akademik (Nanang & Yaya Rukmana, 2011:80). motivasi belajar merupakan suatu perubahan yang menyebabkan perilaku berubah dan kecenderungan kebaikan.

Pada saat yang sama, Hygge (2012), Ahli berpendapat bahwa motivasi belajar ini lebih berkonsentrasi dengan aktivitas siswa ini untuk yang ini dan untuk kemudahan akademik.

Berdasarkan pendapat pembelajaran dan mereka kita yang berbeda pembelajaran ini. Ini berguna untuk kemudahan. Dari dari di atas motivasi belajar siswa adalah yang mana untuk mendorong untuk yang mengarah ke belajar kuning.

Menurut pendapat motivasi belajar merupakan kekuatan yang terkait dalam diri siswa dan menyebabkan tindakannya sehingga siswa belajar. Adanya motivasi belajar akan mendorong semangat belajarnya begitu belajar sehingga siswa yang mempunyai dalam belajar dapat tercapai.

a. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi adalah yang mengarahkan kegiatan belajar. Orang yang memiliki motivasi belajar yang

buat oleh beberapa ahli untuk menemukan kegiatan belajar tersebut dan akan terus belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efektif. Hasil belajar dicapai dengan motivasi yang tinggi. Dari berbagai itu, menurut penulis motivasi adalah dorongan, baik dari dalam maupun dari luar diri.

Menurut Sardiman (2011:85) ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1) Mendorong akan suatu tujuan. Dalam hal ini, motivasi sebagai penggerak dari setiap kegiatan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan rumusannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011:161) fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan belajar.
2) Motivasi sebagai pengarah, ini berarti mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi sebagai penggerak, ini berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan kecepatan.

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan menelaah dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Definisi hasil merupakan suatu perolehan yang disebabkan oleh suatu aktivitas atau proses yang mengubah input secara fungsional. (Purwanto, 2014:44) sementara pula menyebutkan bahwa hasil merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Perubahan perilaku ini dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

(Sudjana, 2014:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Muhibbin (2004:87) berpendapat bahwa hasil belajar yang sesungguhnya meliputi seluruh ranah psikologi yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar yang telah ditempuh. Sudjana (2014:3) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa keberhasilan akademik mencakup hasil belajar pendidikan yang mencakup seluruh bidang psikologis akibat pengalaman dan proses belajar yang telah dilalui.

Menurut peneliti kasil belajar merupakan informasi mengenai kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan lebih lanjut suatu kelas. Kasil belajar sebagai tolak ukur bagi setiap individu mengetahui kemampuan siswa, merumuskan tujuan, dan merencanakan kegiatan selanjutnya atau perbaikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kasil Belajar

Menurut Syah (2003: 129) perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.
2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa.
3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2003: 54-60) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah:

1) Faktor Intern:

a) Kesehatan:

Kesehatan fisik juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk belajar. Jika siswa sering merasa lelah

minat belajar, seperti sakit kepala, demam, [illegible]. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat belajar. Jika [illegible] tidak sehat. Jika Anda memiliki penyakit [illegible], hal ini dapat mengganggu dan mengurangi konsentrasi untuk belajar.

b) Kecerdasan dan Bakat

Kedua faktor psikologis [illegible] penting dalam [illegible]

[illegible]

c) [illegible]

Seperti kecerdasan dan bakat, minat dan motivasi adalah dua faktor psikologis yang berdampak kuat pada kesuksesan akademik. Kesuksesan bisa datang dari [illegible] dan bisa datang dari hati. Kesuksesan akademik dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk minat akademik yang cenderung tinggi.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah dorongan untuk menyelesaikan suatu tugas, yang dapat berasal dari dalam diri (internal), yaitu dari dalam diri seseorang yang sudah termotivasi karena merasa penting. Motivasi dari luar (eksternal), misalnya dari orang tua, guru atau teman.

c) Metode belajar

Metode belajar [illegible] hasil belajar. [illegible] yang [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] dan [illegible] [illegible] [illegible] [illegible]. [illegible] yang [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] untuk [illegible] [illegible] pada [illegible] [illegible].

[illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible].

2) Faktor Eksternal (dari luar)

a) Faktor Keluarga

Anggota memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik siswa. Pendidikan orang tua, pendapatan, pengetahuan dan lingkungan orang tua, dan hubungan keluarga penting untuk prestasi siswa.

b) Sekolah

Jenis sekolah yang Anda kuliah juga mempengaruhi kinerja akademik Anda. Kualitas guru, gaya mengajar, kualitas program berdasarkan

bermacam-macam seperti kualitas kelas, kualitas ruangan, dan masih banyak lagi. Semua faktor tersebut juga mempengaruhi kinerja siswa.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil pembelajaran. [illegible]

d) Lingkungan

Keadaan lingkungan juga memberikan [illegible] dengan ilmu yang sangat menunjang pembelajaran.

Hal di atas memiliki dampak yang besar pada pembelajaran dan pembelajaran. [illegible] dalam proses pembelajaran, hal itu mempengaruhi prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Hakikat IPS

IPS adalah ilmu yang sangat sosial mempelajari masyarakat yang berubah dengan cepat (Rudy, A., 2013:34). Hakikat IPS adalah mengenal manusia, lingkungan, kehidupan sosial adalah hidup bersama (Hidayati, dkk, 2008: 1.28). Mengenai pengertian IPS menurut para ahli berbeda-beda. Supardi (2007:19 Lapi 184, (2013,) 2) mata kuliah pengetahuan dan negara ini. Lebih dalam pendidikan sosial ini ilmu yang berdiri sendiri. Pendidikan sosial ilmu baru, disebut [illegible] IPS adalah ilmu pengetahuan. Social Science Education (SSE) dan National Council for Social Studies (NCSS) menyebut IPS sebagai ilmu sosial dan Ilmu sosial dan Ilmu sosial (Lihat Rudy A (2013:37)

Menurut Hidayati (dkk 2008:1.1) IPS merupakan penggabungan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial sosiologi, antropologi budaya psikologi sosial, ekonomi, geografi, sejarah, politik, dll. sedangkan (1996) Hidayati dkk (2008:1.1) IPS ilmu yang mempelajari hubungan manusia dan lingkungannya, kehidupan sosial. Ilmu-ilmu sosial geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan politik.

Rudy A. (2013:37) sependapat dengan Sardiman dan berpendapat bahwa pengertian mempunyai pengertian sempit dan luas. Dalam arti sempit IPS ilmu sosial geografi, ekonomi, ilmu politik, hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi dan ilmu-ilmu. Menurut Hidayati (2008: 1.15), IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial, sehingga IPS mempelajari manusia

dan lingkungan (fisik, sosial, dan budaya) serta mengevaluasi kulikulernya yang lebih luas dalam kehidupan untuk hal, kehidupan nyata.

Sementara dalam Sisdiknas, 2013: 11 berpendapat bahwa pendidikan IPS sosial adalah ilmiah dan analisis (universalia" dalam IPS ilmu sosial dan humaniora, kajian pada masalah yang dikembangkan dan disempurnakan secara ilmiah, pedagogis dan filosofi.

b. Tujuan IPS

Setiap kegiatan pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga pembelajaran yang harus memuat tujuan pembelajaran dengan baik. pembelajaran berjudul "mengenal ... apa ya ada dan apa saja yang dipelajari dari tema tersebut yang anak-anak belajar pada (Hidayat, dkk., 2008: 1.22). Tujuan IPS secara umum adalah (BSNP, 2006; Depdiknas, 2006):

1) Pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang berguna dan kehidupannya, baik bagi dirinya sendiri dan masyarakat.
2) Mengembangkan pemikiran kritis dan inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan kehidupan sosial.
3) Meningkatkan komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan.

Sapriya (2016:169-182) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah:

1) Membangun konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan lembaga dan lingkungan.

1) Berjalan lurus dan tetap, serta cepat lambat, menengok, pemeriksaan mekanik dan kelengkapan mesin.
2) Berbelok-belok dan cepat akan nilai nilai sesuai dan kemampuan
4) Kecepatan maksimal, kemasama dan dapat orang di tingkat tinggi, nasional dan global.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hidayat Sumaminata (2008) (Hidayat, dkk., 2020:133) menyatakan bahwa dalam pembelajaran **menelpon** ada empat aspek **pembelajaran** yang harus yang harus yang **lain** (**BBC**: Bahasa yang Baik dan Benar (1992) (**Hidayat**, dkk., 2020:133) dan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (**Depdiknas**) yaitu sebagai berikut:

1) Pengucapan (pelafalan)
2) Kosakata (diksi)
3) Tata bahasa (struktur)
4) Intonasi

Menurut Rusli (2011:56), pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (IPS) harus memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan (Rusli, Menurut Piaget (1981) dalam Rusli (2011:56)) anak-anak berada pada 7 dan 11 tahun mengembangkan kemampuan kognitif dengan cara yang berurutan-sistematis. Semua yang melihat guru dan melihat untuk belajar di masa depan yang jauh. Yang menarik bagi mereka adalah masa kini (sekarang), bukan masa depan yang belum mereka pahami (dipikir).

Susy, S (2013: 33-32), berpendapat bahwa secara sederhana tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD) adalah:

1) Membekali siswa dengan kemampuan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak di masyarakat.
2) Membantu siswa berkembang sesuai dengan keunggulan bakat, minat, dan kemampuan.
3) Bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, khususnya pada kelompok ilmu pengetahuan sosial, humaniora, dan pendidikan kejuruan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu program pendidikan yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang meliputi: [illegible]

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan Quantum Teaching terhadap minat belajar dan prestasi akademik peserta didik kelas IV IPS SD Negeri Gabis Kecamatan Pulokulon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap minat dan prestasi akademik siswa kelas IV SD Negeri Gabis Kecamatan Pulokulon Kabupaten Purwodadi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan quasi (semu/kuasi) dengan rancangan single group pretest to posttest. Hasil penelitian:

juga berdasarkan perbandingan t0 dengan tt pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% (2,02 < 2,686 > 2,48). Artinya Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi akademik mahasiswa PAI yang mengikuti model [illegible] dengan mahasiswa yang mengikuti pendidikan [illegible].

Damanik. Penerapan model pembelajaran kuantum berbantuan media [illegible] untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk [illegible] berupa [illegible] meningkatkan hasil belajar [illegible] siswa terhadap model pembelajaran [illegible]. Penelitian ini menggunakan [illegible] yang [illegible] tinggi dengan nilai [illegible] 80,00 dan [illegible] deviasi 11,21 [illegible] dan nilai maksimal 126, [illegible] 73,33 [illegible] siklus I, siklus II kategori tinggi. Hasil belajar [illegible] rata-rata kelas sebesar 76,20 dengan standar deviasi 8,27 dan rata-rata sebesar 53,00% pada siklus I dan peningkatan pada siklus II sebesar 83,00 dengan standar deviasi 5,34 pada siklus yang tinggi. Ketuntasan belajar persentase [illegible] sebesar 83,00%. 78% siswa menunjukkan respon positif dan [illegible]% siswa menunjukkan respon positif terhadap proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan

pemasalan pembelajar Quantum dengan mereka akan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa.

C. **Kerangka Riset**

Penggunaan model Quantum Teaching menggunakan audio visual menjadikan pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa akan merasa tidak bosan dan semangat dalam belajar. Siswa diberikan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Ada beberapa tahapan dari kerangka model ini yang harus

Sebelum memulai pembelajaran, tentunya guru akan memberi salam, mengecek kehadiran siswa yang akan mengikuti pembelajaran. Kemudian guru akan memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap ini adalah merupakan tahap awal dari proses pembelajaran. Pada tahap ini guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan apersepsi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dipelajari. Tahap ini sangat penting karena dapat membantu siswa untuk mengetahui apa yang akan dipelajari dan bagaimana mereka akan dinilai. Tahap ini juga membantu siswa untuk merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Berikut kerangka penelitian yang dirancang penulis sebagai berikut:

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap suatu permasalahan penelitian. Disebutkan awal bisa karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori saja dan belum mengunakan fakta apa pun. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Ada pengaruh model pembelajaran inquiry Training menggunakan media macro di kelas rendah kelas satu di Negeri Sekolah Pembimbing Kabupaten

2) Ada pengaruh model pembelajaran inquiry Training menggunakan media macro di kelas rendah kelas satu di Negeri Sekolah Pembimbing Kabupaten

3) Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran inquiry Training menggunakan media macro di kelas rendah kelas satu di Negeri Sekolah Pembimbing Kabupaten

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kuasi eksperimen, yang dikatakan kuasi karena kondisi tertentu tidak dapat dikontrol/ peneliti hanya mengontrol satu atau dua yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Hal ini juga merupakan salah eksperimen pembanding. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan membuat kesimpulan pada akhir dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media Kartu Bergambar. Desain penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Desain ini hanya ada kelompok eksperimen tanpa adanya pretest. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Dalam rancangan penelitian ini, kelas kelas diberikan untuk melihat adakah perbedaan antara yang diajarkan dan tidak kontrol. Tidak hanya hasil belajar saja yang pembelajaran yang signifikan antara kelas eksperimen. Desain ini melibatkan dua grup atau pretest dan posttest dapat dilihat secara detail pada gambar berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

Keterangan :

O_1 = tes awal (pretest) kelas eksperimen sebelum perlakuan

(Bersambung)

[illegible]

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

[illegible] Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. Tempat ini dipilih karena merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia timur yang memiliki program studi Pendidikan Fisika yang relevan dengan penelitian tentang model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Gelombang Cahaya. Selain itu, Universitas Negeri Makassar juga dikenal memiliki komitmen kuat dalam pengembangan pendidikan berbasis riset dan inovasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama 1 bulan yang dimulai dari awal September 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:119) yaitu [illegible] wilayah umum yang terdiri dari [illegible] atau subjek yang [illegible] dan

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Negeri V Sawangan Pondok Aseng Kota Makassar yaitu berjumlah 87 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki populasi yang dianggap cukup mewakili populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Sebagai contoh bila populasi 25 orang maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh populasi yang ada yaitu 87 siswa Kelas VI Negeri Pondok Aseng Sawangan Kota Makassar.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	SD Negeri Pondok Aseng II	VI	44	Eksperimen
2.	SD Negeri Pondok Aseng I	VI	43	Kontrol

Sumber : Kantor SD Negeri I Sawangan Pondok Aseng Kota Makassar (2022)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas manusia sehari-hari yang menggunakan panca indera sebagai alat utamanya. Dengan kata lain

diketahui adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pelafalannya melalui kata secara benar.

Observasi digunakan untuk memperoleh data awal yang diperlukan untuk [illegible] ini, mengamati guru selama proses belajar mengajar [illegible]

2. Tes

Teknik tes merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan [illegible]

a) Tes awal (pre-test)

Tes awal dilakukan sebelum diberikan treatment, pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum [illegible] speaking digunakan.

b) Tes akhir (post-test)

Pada penelitian ini tindakan yang dilakukan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual.

c) Tujuan penelitian

Sesuai masalah, tujuan penelitian adalah [illegible] untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Quantum Teaching.

E. Operasional Variabel

Sugiyono (2017: [illegible]) menyatakan bahwa variabel dalam penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu [illegible] yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi [illegible] kemudian ditarik kesimpulannya. [illegible]

[illegible]

Dalam penelitian ini variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar IPS.
   a. Motivasi belajar berarti dorongan dari dalam untuk mencapai pembelajaran, misalnya untuk menambah suatu mata pelajaran atau mengembangkan pembelajaran.

b. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan khusus yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan merupakan perubahan/ketrampilan, emosional, dan psikomotorik

2. Variasi belajar siswa penelitian ini adalah model pembelajaran Quantum Teaching merupakan suatu cara :

a. Model pembelajaran quantum teaching merupakan model pembelajaran yang di dalam nya menggabungkan kemampuan dan keterampilan, pengetahuan serta kecakapan, dalam suatu rancangan pembelajaran untuk memberi cahaya pada [illegible]

b. Perbedaan gaya belajar merupakan suatu hal biasa dalam dunia pendidikan, [illegible] yang mencakup [illegible] dan cara [illegible] siswa menyerap dan [illegible] dan cara [illegible] dalam [illegible].

Berdasarkan [illegible] penting [illegible] dalam [illegible] merupakan [illegible] dan [illegible] komputer yang [illegible].

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk [illegible] dan menyimpulkan hasil hingga data menjadi [illegible] dan lebih bermakna. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis datanya menggunakan statistik. Data

yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik yang terdiri dari:

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat pemahaman konsep dan hasil belajar pada pembelajaran IPS sejak menggunakan Model Quantum Teaching menggunakan instrumen tes [illegible] sebagai berikut:

a. Rata-rata hitung

[illegible]

b. Standar deviasi

[illegible]

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan deskriptif persentase untuk melihat tingkat keaktifan siswa dalam Model Quantum Teaching dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

[illegible]

Menurut Rahayu dan Hartini (2015) kriteria kategorisasi kemampuan proses pembelajaran

Tabel 3.3 Kategori Kemampuan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
< 34%	Sangat Kurang aktif
35% - 50 %	Kurang aktif

65% - 68%	Cukup Efektif
69% - 84%	Efektif
85% - 100%	Sangat Efektif

Sumber: Rahayu (2015)

2. Kuisioner

Distribusi frekuensi nilai pemahaman siswa di analisis dengan kategorisasi skala lima (SCH)

Tabel 3.3 Kategorisasi Skala Lima

Skor	Kategori
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]

Sumber: Jogiyanto (dalam Hartini, 2020)

3. Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, tes akhir (Post-test) akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui [illegible] setelah diberikan perlakuan. Soal tes akhir yang diberikan berupa soal pilihan ganda.

[illegible]	[illegible]
40 - 60	[illegible]
61 - 70	[illegible]
71 - 80	[illegible]
76 - 85	Tinggi
86-100	Sangat Tinggi

(Sumber: Sudrin dan Mardalena, 2021)

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah [illegible] untuk mengkaji [illegible] yang mengacu pada [illegible] penelitian, [illegible] digunakan untuk [illegible] dan [illegible] [illegible] pada [illegible] [illegible]

kerjaan yang berbeda. Kriteria pengujian Kriteria dapat dilihat pada Tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6 Kategori Skor Terendah-Tertinggi

Skor	Kategori
[illegible]	Rendah
[illegible]	Sedang
[illegible]	Tinggi

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif [illegible] untuk [illegible] Analisis digunakan untuk mengetahui [illegible] Analisis deskriptif [illegible] Analisis ini [illegible] [illegible] (SPSS).

a. [illegible]

Analisis ini [illegible] [illegible] yang [illegible]

1) [illegible]

Uji [illegible] yang digunakan [illegible] atau [illegible] untuk analisis inferensial dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang [illegible] berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Analisis ini [illegible] program SPSS 26 berbasis Kolmogorov-Smirnov. Data penelitian dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya [illegible] atau [illegible]

2) [illegible]

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji kesamaan sampel yang mempunyai varian yang sama. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS 22 berdasarkan uji Levene. Acuan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka bisnis bahan tersebut homogen atau mempunyai varian yang sama. Sebaliknya jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka bisnis bahan tersebut tidak homogen atau mempunyai varian yang berbeda.

a. Pengujian Hipotesis

1) Uji-T

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS 22 adalah dengan bantuan T Test. Uji-T adalah pengujian signifikansi untuk menguji signifikansi perbedaan antara satu rata-rata atau lebih. Digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok. Uji ini digunakan untuk hipotesis.

2) ANOVA

Hipotesis 2 yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan uji statistik ANOVA. ANOVA adalah singkatan dari Analisis Varians yang disebut juga ANAVA. Digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen secara bersamaan. Penelitian ini akan menguji pengaruh model pembelajaran Quiz-Quiz-Trading menggunakan audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS. Berarti terdapat dua variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Kota Makassar tahun ajaran [illegible] dengan jumlah [illegible] siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran audio visual Quantum Teaching terhadap hasil belajar dan hasil IPS siswa kelas III Negeri [illegible] Kecamatan [illegible] Kota Makassar. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji-t menggunakan perhitungan manual dan perhitungan aplikasi SPSS.

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Media Visual Siswa Kelas III Negeri [illegible] Kecamatan [illegible] Kota Makassar

Pelaksanaan model pembelajaran Quantum Teaching ini dilaksanakan selama [illegible] kali pertemuan. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir, peneliti menggunakan media visual berupa [illegible] dan [illegible] untuk menyampaikan materi pelajaran. Pada pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan model pembelajaran Quantum Teaching dengan media visual berupa [illegible] dan [illegible] yang akan digunakan selama proses pembelajaran agar siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang baru. Pada pertemuan kedua dan seterusnya, peneliti menggunakan media visual berupa [illegible] dan [illegible] yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Quantum Teaching dengan media visual berupa [illegible] dan [illegible].

penerapan model pembelajaran oleh guru yang disajikan pada tabel 4.1 dan pada tabel lingkaran persentase penerapan model pembelajaran akan disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4.1 Instrumen Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual oleh Guru

NO	PERTEMUAN	(ABS)										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	[illegible]	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	33	82
2	[illegible]	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	80
3	[illegible]	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	80
4	[illegible]	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	77

Berdasarkan tabel 4.1 diatas untuk hasil dari penerapan model Quantum Teaching dengan menggunakan audio visual oleh guru mendapatkan rata-rata 82 pada pertemuan ke 1 dan untuk pertemuan ke 2 yaitu rata-rata nilai 80 dan untuk pertemuan ke tiga juga rata-rata 80 pada pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 4 yaitu rata-rata 77 pada pertemuan ke 4. Dan secara keseluruhan penerapan model pembelajaran audio visual Quantum Teaching dinilai baik, artinya proses pembelajaran dengan model Quantum Teaching menggunakan audio visual berjalan dengan baik dan semua langkah langkah yang perlu dilakukan.

Tabel 4.3 Administrasi Guru Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual oleh Siswa

NO	PERTEMUAN	SIKAP Langkah 1 2 3 4 5 6	Jumlah	Rata-rata
1	I (Satu)	2 2 2 2 2 1	11	45
2	II (Dua)	3 2 2 2 2 3	14	58
3	III (Tiga)	3 3 3 3 3 3	18	75
4	IV (Empat)	3 3 3 3 3 3	18	75

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching dengan menggunakan media audio visual dan kaitannya dengan pembelajaran Tata Surya, maka penulis menyajikan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Administrasi Guru Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual oleh Siswa

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching audio visual juga mengalami peningkatan sehingga guru dan siswa lebih menyesuaikan lengkah langkah model pembelajaran menggunakan Quantum Teaching audio visual dengan baik karena keterlaksanaan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Gugus II Kecamatan Pendolokung Kota Malawasi

Data penelitian ini diperoleh dari sampel sebanyak 76 siswa kelas eksperimen dan 72 siswa kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah mempersiapkan alat pengumpul instrumen. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan menggunakan model Quantum Teaching dengan bantuan audio visual sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

a. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Data hasil penelitian dari variabel yang dikumpulkan adalah hasil angket motivasi belajar siswa yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 76 siswa.

Tabel 4.1 Rangkuman Data Hasil Pre Test dan Post Test Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	38	65	79	72,71	3,409
Post Test Eksperimen	38	77	90	84,58	3,806
Pre Test Kontrol	38	68	77	69,89	4,820
Post Test Kontrol	38	81	93	85,61	4,418

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 4.5 tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dua (2) diperoleh hasil rata-rata nilai motivasi belajar pada kelas eksperimen adalah 83,71 sedangkan pada kelas

Quantum Teaching menggunakan audio visual model pembelajaran dengan skor standar sebesar 51 dan skor tertinggi sebesar 72, sedangkan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching audio visual diperoleh skor rata-rata pre test sebesar 76,56, dengan skor terendah sebesar 71 dan skor tertinggi 83. Pada saat yang sama, nilai rata-rata pada pre test dalam kelas kontrol pembanding dan 69,81 pada kelas eksperimen adalah ini.

b. Distribusi frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar pada Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%	F	%	F	%
< 20	Sangat Rendah	0	0 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
21 – 40	Rendah	0	0 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
41 – 60	Sedang	9	50,00%	1	5,3 %	3	16,67%	0	0 %
61 – 80	Tinggi	17	50,00%	18	94,7 %	15	83,33%	17	94,44%
81 – 100	Sangat Tinggi	1	100 %	1	100 %	1	0 %	1	5,56%
Jumlah		18	100 %	19	100 %	18	100 %	18	100 %

Berdasarkan Tabel 4.6 distribusi frekuensi dan persentase pre-test dan post-test 2 dapat terlihat bahwa motivasi belajar pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebanyak 9 orang siswa pada kelas memenuhi kategori persentase sebesar 31,58%. Lebih tinggi sebanyak 18 siswa dengan persentase 78%, setelah mendapat perlakuan kelas tinggi

sebanyak 18 siswa dengan persentase 64%, kelas kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 16%.

Berdasarkan pada penelitian tersebut, hasil motivasi belajar siswa pada kategori ulet sebanyak 3 orang siswa berkategori sedang dengan persentase 17%, 18 siswa berkategori tinggi dengan persentase 83% atau meraih. Pada angket soal berjumlah 17 item dengan rerata tinggi dengan persentase 89%, 3 siswa berkategori sedang dengan tinggi dengan persentase 48%.

Berdasarkan hasil motivasi belajar matematika kelas delapan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.

1. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dan pembelajaran audio visual dan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual, maka selisih perbedaannya pada motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Gambar 4.1 di bawah ini.

4.3 Grafik Nilai Rata Hasil Belajar Siswa

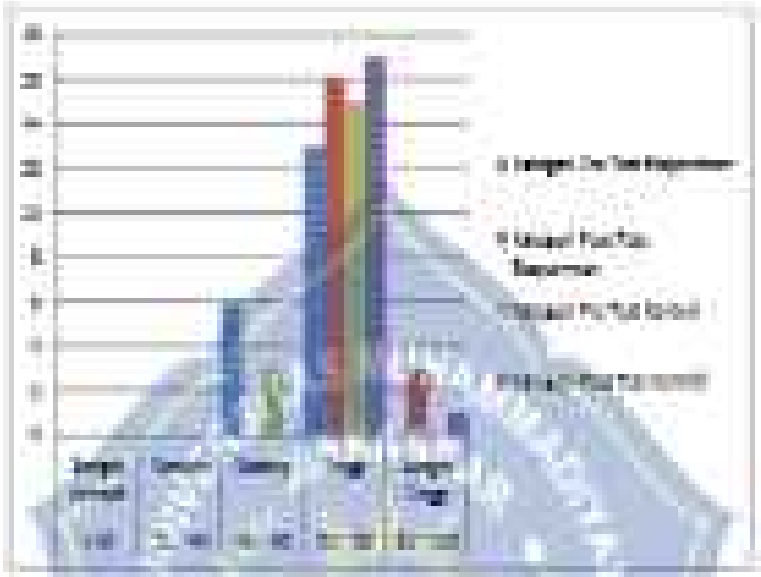

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.3 terlihat bahwa perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model Quantum Teaching dengan bantuan audio visual dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan bantuan audio visual. Pada kelas eksperimen pre test (sebelum diberi perlakuan) nilai tertinggi adalah 70 dan terendah 30, dan pada post test (setelah diberi perlakuan) nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 70. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dengan menggunakan model Quantum Teaching menggunakan audio visual.

a. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar

1) Uji Pra Syarat

Uji ini merupakan uji asumsi penguji hipotesis. Prasyarat-nya yang diuji dalam penelitian ini

a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang [illegible] dan [illegible] sebelum dan sesudah [illegible] Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.
Motivasi Belajar	Pre-Test Eksperimen	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Post-Test Eksperimen	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Pre-Test Kontrol	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Post-Test Kontrol	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji normalitas dalam Shapiro-Wilk yang menggunakan uji normalitas pada penelitian ini. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel kolom Shapiro-Wilk yaitu Diketahui df (derajat kebebasan) [illegible] eksperimen pada pre-test dan post-test adalah 16, pada kelas eksperimen nilai sig diperoleh adalah Sig. nilai pre-test sebesar 0,447 dan nilai post-test sig. 0, 052. Sedangkan pada

[illegible] kontrol diabetes di (dengan kelebaran) sebesar 19, terlihat nilai Sig=α, pada pre test sebesar 0,328 dan nilai post test sig. 0, 231. Nilai sig tersebut menyatakan nilai signifikansi sebelum dan sesudah lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, disimpulkan terjadi kenaikan perbedaan antara kontrol berat dan sesudah yang berkontribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat dua atau lebih [illegible] dari sampel berasal dari populasi yang memiliki varians [illegible] pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene Statistic. Nilai signifikansi dari 0,613 (lebih besar dari batas homogen) dan dapat disimpulkan:

a. Nilai [illegible] dari variasi yang berdistribusi [illegible]

b. Sampel [illegible] dari populasi yang homogen

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di antaranya sebagai berikut:

- Jika nilai sig.> 0,05 (> dapat berarti, maka berarti dari populasi yang homogen
- Apabila nilai sig.< 0,05 maka nilai (α) yang berarti data tersebut berasal dari populasi yang tidak homogen

Nilai hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Nilai Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Sumber	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Sig	0,061
Tingkat Sig (α)	0,05
Kesimpulan	Homogen

Berdasarkan Tabel [illegible] diperoleh nilai homogenitas SPSS 26 dengan signifikansi berdasarkan nilai rata-rata sebesar 0,061 nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05. Jadi hipotesis [illegible] Dengan demikian disimpulkan bahwa varians [illegible] kelas kontrol dan eksperimen [illegible] homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji [illegible] untuk mengetahui pengaruh [illegible] terhadap kemampuan [illegible] siswa sebelum dan sesudah [illegible] dalam penelitian ini digunakan uji [illegible] dan kelas kontrol. Sebelum [illegible] terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas data [illegible] sebesar nominal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji-t dengan [illegible] 0,05. Hal yang digunakan adalah non-parametrik.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan [illegible] antara sebelum menggunakan pembelajaran [illegible] yang menerapkan pembelajaran model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual dengan kelas kontrol yang menggunakan model [illegible].

Berdasarkan hasil uji prasyarat, analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data pre dan post test siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama/homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis menggunakan statistik parametrik yaitu Independent Sample T test sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pokok bahasan Sistem Pernapasan pada Manusia dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching di kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pokok bahasan Sistem Pernapasan pada Manusia dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching di kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig. (2-tailed) yang merupakan nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak

Jika nilai sig. (2-tailed) yang merupakan nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima

Hasil dari uji Independent Sample T test pada penelitian ini dengan bantuan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Independent Samples Test Pada Post Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Variabel	Asumsi	Sig. (2-tailed)	df	Thitung
Hasil Belajar	Independent Samples Test	0,000	58	4,182

Berdasarkan hasil uji sampel independen pada Tabel 4.8 di atas diketahui nilai thitung (df) dan nilai sig yang diperoleh adalah (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 nilai sig 0,000 < 0,05. Sehingga hipotesis

dari nilai hitung yang diperoleh 4,163 > nilai tabel 1,0067. Dari kriteria itu maka Ho ditolak dan Ha diterima dari 76 siswa. Berdasarkan kriteria hipotesis uji Independent Sample t test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan model Quantum Teaching dengan dukungan audio visual.

Hal ini juga didukung oleh hasil rata-rata N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 76,43 dan 58,41 serta nilai N-Gain kelas kontrol 51,33 <75,67. Hasil rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching dengan dukungan audio visual dari yang telah menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan dukungan audio visual.

Berdasarkan hal di atas yang dikemukakan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran Quantum Teaching audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 01 Kec. Ilir Timur II Kecamatan Palembang Kota Palembang.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Dukungan Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Gugus V Kecamatan Palembang Kota Palembang

Dari penelitian ini disimpulkan dari penelitian terhadap 76 individu dari 4026 responden dari 76 individu dari 4026 responden. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan masalah penelitian yaitu Pengaruh Pembelajaran Pembelajaran (X1) pada kelas eksperimen

menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching kelas eksperimen menggunakan model konvensional.

a. Deskriptif hasil belajar siswa

Berikut hasil pre test dan post test yang diberikan pada kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar dan Prestasi

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol pada kelas kontrol

Kelas	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	31	80	70	75,71	4,451
Post Test Eksperimen	31	97	80	88,81	3,874
Pre Test Kontrol	31	80	70	74,97	3,524
Post Test Kontrol	31	90	80	84,52	3,332

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui jumlah (N) siswa adalah 31 siswa dan (N) yaitu 31 siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan nilai rata-rata sebelum perlakuan (pre test) 75,71 dan sesudah perlakuan (post test) 88,81 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 97. sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru yaitu konvensional nilai rata-rata sebelum perlakuan (pre test) 74,97 dan sesudah perlakuan (post test) 84,52 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90.

b. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pada Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase

Interval	Kategori	Eksperimen				Kontrol			
		Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
		f	%	f	%	f	%	f	%
≤50 – 62	Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
63 – 65	Rendah	9	47,37%	0	0%	10	55,56%	2	11,11%
73 – 76	Sedang	7	36,84%	2	10,53%	7	38,89%	10	55,56%
78 – 88	Tinggi	0	0%	10	52,63%	1	5,56%	6	33,33%
89 - 100	Sangat Tinggi	3	15%	7	36,84%	0	0%	0	0%
Jumlah		19	100%	19	100 %	18	100 %	18	100 %

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas Frekuensi dan persentase pre test pada kelas eksperimen adalah terdapat kriteria rendah yaitu 9 siswa dengan persentase 47%, 7 siswa pada kategori sedang dengan persentase 37%, 3 siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 15%. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 10 siswa pada kategori rendah dengan persentase 56%, 7 siswa pada kategori sedang dengan persentase 39%, 1 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 5%.

Sementara itu, terdapat 10 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 53%, 9 siswa pada kategori sedang dengan persentase 47% pada tingkat ujian akhir, siswa tidak memberikan tanggapan disebabkan siswa pada tingkat ujian akan lebih pro-kontra. Kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 11%, kategori sedang sebanyak 10

orang dengan persentase 64%, kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 21%.

Berdasarkan prestasi akademik meningkat baik di bidang akademik maupun karakter, hasil assesmen menjadi lebih baik lagi karena dalam perhitungan menggunakan bantuan aplikasi Quantum Teaching

c. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol

Berdasarkan analisis uji prasyarat diketahui bahwa kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Quantum Teaching sudah mulai dan telah banyak yang digunakan dengan menggunakan pembelajaran Quantum Teaching suatu model dan telah banyak yang digunakan dengan menggunakan pembelajaran Quantum Teaching suatu model untuk pembelajaran hasil belajar. Berikut hasil perbandingan dari kedua kelompok yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 di bawah ini:

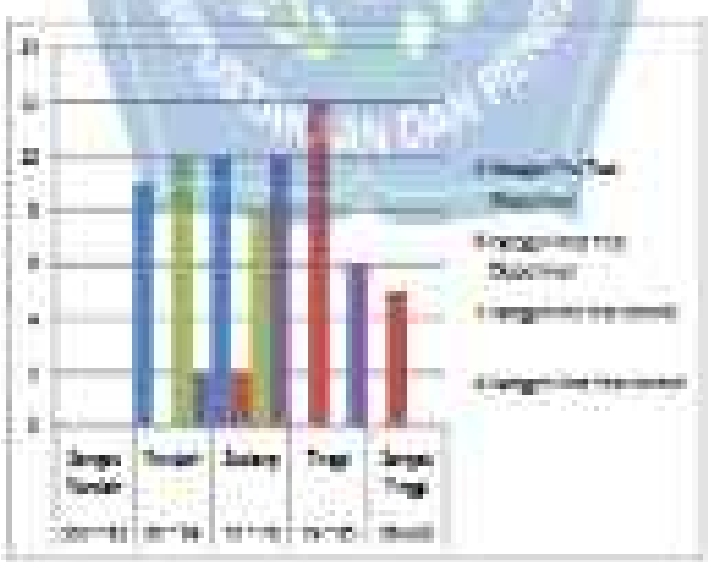

Berdasarkan grafik pada gambar 4.3 terlihat adanya perbedaan antara tingkat hasil belajar pada kelas eksperimen yang tidak menggunakan model/pembelajaran Quantum Teaching dengan dukungan audio dan visual, dan tingkat prestasi akademik pada kelas eksperimen. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan dukungan audio dan visual [illegible] prestasi akademiknya [illegible] pada [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible]. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar [illegible] [illegible] dengan menggunakan model Quantum Teaching menggunakan audio visual.

d. Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching berbantuan audio visual terhadap prestasi akademik

1) Uji Pra Syarat

Uji [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible]. [illegible] yang [illegible] [illegible] [illegible].

a) Uji Normalitas

Tes ini dilakukan untuk menguji data prestasi akademik yang telah dan post test yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data sebarannya normal maka dapat dilakukan uji t. Hasil uji normalitas data prestasi akademik yang peneliti gunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Pre Test Eksperimen	.941	19	.272
	Post Test Eksperimen	.916	19	.087
	Pre Test Kontrol	.949	19	.380
	Post Test Kontrol	.924	19	.127

Berdasarkan Tabel 4.15 maka dapat disimpulkan bahwa Shapiro-Wilk menggunakan uji normalitas yang sesuai untuk [illegible] pada kelas kontrol Shapiro-Wilk [illegible] sebesar 19 pada [illegible] eksperimen, nilai yang [illegible] sig. nilai signifikansi [illegible] sebesar 0,272 > 0,05. Sedangkan pada kelompok kontrol [illegible] sebesar 19 artinya [illegible] Pre Test Kontrol yaitu sig. sebesar 0,380 > 0,05. Nilai signifikansi [illegible] eksperimen sebesar 0,087 > 0,05. Sedangkan [illegible] sebesar 19 artinya [illegible] eksperimen nilai [illegible] signifikansi yaitu sig. sebesar 0,127 > 0,05. Artinya [illegible] normal.

e) Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat dua atau lebih [illegible] data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Levene's Test dengan bantuan

SPSS 20, dengan nilai Sig. pada 0,05. Hipotesis pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi homogen

Ho : Sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima yang artinya data berasal dari populasi yang homogen
- Apabila nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak yang artinya data berasal dari populasi yang tidak homogen

Data hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 3.8 hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 20 dapat dilihat dasar keputusan dari nilai signifikan adalah 0,048, nilai signifikan yang dipersyaratkan adalah dari 0,05. Oleh karena itu Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan pengambilan keputusan maka dinyatakan bahwa

sampel **HKU** eksperimen dan **HKU** kontrol berasal dari populasi yang homogen

3) Uji Hipotesis

Tersedia 4x diskusi untuk mengakses beberapa pengaruh penggunaan alat bantu audio visual pembelajaran Quantum Teaching semester merupakan fungsi bentuk aplikasi penelitian ini digunakan dua kelas satu, kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sebelum penelitian ini dilakukan uji normalitas dan homogenitas dari masing-masing kelas tersebut. Sedangkan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan alat bantu audio visual media pembelajaran Quantum Teaching.

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan alat bantu audio visual media pembelajaran Quantum Teaching.

H0: Tidak terdapat perbedaan prestasi akademik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan model Quantum

Dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan
- Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil uji normalitas data prestasi akademik siswa yang diberikan

dengan SPSS 25 pada bagian Test of Normality

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Normalitas Variabel Hasil

Belajar Pada Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Jenis Kelas	Sig. (2-tailed)	df	Nilai
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	0,200	36	0,971
	Kelas Kontrol			

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai signifikan (sig.) dari masing-masing kelas adalah 0,200 dan 0,200. Karena nilai signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Hasil uji normalitas data prestasi akademik siswa yang diberikan dengan SPSS 25 pada bagian Test of Normality

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Normalitas Variabel Hasil Belajar Pada Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Jenis Kelas	Sig. (2-tailed)	df	Nilai
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	0,200	36	0,971
	Kelas Kontrol			

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai signifikan (sig.) dari masing-masing kelas adalah 0,200 dan 0,200. Karena nilai signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Hal ini juga didukung dengan di perolehan nilai mean 2000,360 kelas eksperimen dan kontrol, nilai mean post-test setelah perlakuan pada kelas eksperimen adalah 82,35 dan 75,83 pada kelas kontrol. Karena

rata-rata 82,58 > 78,00) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang diajar dengan model Quantum Teaching dengan dukungan audio visual dan yang tidak menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan dukungan audio visual.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pesanggrahan Kota Makassar.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

a. Uji MANOVA

Dalam penelitian ini, uji MANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Namun, sebelum melakukan uji analisis data menggunakan uji MANOVA, peneliti harus melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji homogenitas varians dan uji homogenitas variansi-kovarians melalui data berikut ini:

1) Uji Homogenitas Varians

1) Homogenitas varians dapat dilihat dari hasil **Levene's Test of Equality of Error Variances** dengan menggunakan SPSS 23 pada **General Linear Model-Univariate** dibawah ini hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.13 Levene's Test of Equality of Error Variances[a]

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	6.862	1	38	.001
Hasil belajar	.326	1	38	.348

1) **Levene's Test of Equality of Error Variances** digunakan untuk mengetahui apakah varians dari dua atau lebih kelompok data sama atau tidak. Kriterianya yaitu jika nilai Sig. atau probabilitas > 0,05 maka data tersebut mempunyai varians yang sama. Pada tabel 4.13 diatas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,001 < 0,05 dan 0,348 > 0,05 artinya ada yang tidak sama dan ada yang sama. Oleh karena nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians dari variabel motivasi belajar dan hasil belajar adalah sama.

2) Uji Homogenitas Matriks Kovariansi

Selain uji Box's M juga terdapat uji homogenitas matriks kovariansi yang digunakan untuk mengetahui apakah matriks kovariansi variabel terikat pada setiap kelompok sama. Untuk menguji homogenitas matriks kovariansi dapat dilihat dari hasil uji Box M dengan menggunakan SPSS 23 pada General Linear Model-Multivariate. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.14 Box's Test of Equality of Covariance Matrices[a]

Box's M	6.261
F	1.899
df1	3
df2	2195534.341
Sig.	.113

Berdasarkan Tabel 4.14 terlihat nilai M. Box = 8,361 dengan signifikansi 0,113. Apabila tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05 maka dapat dikatakan 0,113 > 0,05 yang berarti H0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa matriks varian/kovarian variabel terikat adalah sama. Oleh karena itu, persyaratan [illegible] uji MANOVA.

Karena kedua [illegible] uji MANOVA dapat dilanjutkan. Uji MANOVA [illegible] Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root. [illegible] dengan bantuan SPSS 20.0 [illegible] General Linear Multivariate [illegible] sebagai berikut:

Tabel 4.15 Multivariate Tests

Effect		Value	F	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.998	[illegible]	.000
	Wilks' Lambda	.002	[illegible]	.000
	Hotelling's Trace	[illegible]	[illegible]	.000
	Roy's Largest Root	[illegible]	[illegible]	.000
Kelas	Pillai's Trace	[illegible]	[illegible]	.000
	Wilks' Lambda	[illegible]	[illegible]	.000
	Hotelling's Trace	.240	[illegible]	.000
	Roy's Largest Root	.240	[illegible]	.000

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji signifikansi multivariat. Hasil analisis menunjukkan nilai F Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F pada Pillae Trace, Wilk Lambda,

Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root semuanya signifikan. Dari karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara variabel bebas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dijelaskan di bawah pengaruh nilai sig/Sig. yang diperoleh dibandingkan dengan 0,05. Jika Sig. < 0,05 dengan Geneva Exact Method 0,05 maka, maka terdapat perbedaan antara

Tabel 4.15 menunjukkan hasil analisis perbedaan motivasi dan Hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran Quantum Teaching dengan bantuan audio visual dan motivasi dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,000<0,05 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.15 Independent Sample Test

Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
Motivasi	4.182	38	.000
Hasil belajar	4.812	38	.000

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan Quantum Teaching menggunakan audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106 Makassar. Hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan pada SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Software SPSS 25 pada tabel Independent Sample T-Test yang telah kami lakukan pada motivasi belajar siswa, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dan dilihat dari nilai rata-rata kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional yaitu 82,00 > 78,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pengajaran Quantum Teaching terhadap audio visual berpengaruh

terhadap motivasi dan hasil belajar IPS kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Demikian pula, dengan menggunakan uji MANOVA ditemukan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar akademik mata pelajaran IPS. Untuk itu, peneliti menggunakan uji statistik berupa uji t dan uji MANOVA. Hasil [illegible] < 0,05. [illegible] Panakkukang Kota Makassar.

B. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual di Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Pada tahap ini, peneliti [illegible] perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, [illegible] audio dan visual, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan, lembar pengamatan aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan, lembar aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan, rubrik penilaian aktivitas guru, rubrik penilaian aktivitas siswa.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas Kelas VI Gugus V Kecamatan

Pendukung Kota Makassar sebagai dokumen dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

Data yang dianalisis adalah penilaian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen dan hasil belajar siswa berupa perangkat model pembelajaran Quantum Teaching berupa menggunakan audio visual. Apabila guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching berupa audio visual dan siswa telah mencapai ketuntasan belajar, maka siswa dikatakan tuntas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan model Quantum Teaching dengan menggunakan audio visual dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Inpres Bontoramba Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching berupa audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres Bontoramba Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian tersebut, penerapan model pembelajaran audio visual Quantum Teaching dapat baik. Artinya proses pembelajaran dengan model Quantum Teaching menggunakan audio visual berjalan dengan baik dan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Demikian itu, aktivitas siswa masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan model Quantum Teaching dengan menggunakan media audio visual pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini disebab

menjadi pengaruh siswa kurus kurikulum dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu berikut dari berikut alternatif siswa pada pertemuan pertama karena sebagian siswa masih agak malu untuk bertanya, orang pertama dll dalam mengemukakan ide saja, kreativitas belajar siswa dan masih kurang dalam mengajukan soal pada LKS. Namun secara kreativitas pun pembelajaran dapat dipenuhi model pembelajaran Quantum Teaching sehingga guru dan siswa dapat menyesuaikan pembelajaran dengan model pembelajaran pembelajaran Quantum Teaching ini dan siswa dengan dua secara kreativitas.

1. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Segiempat Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kakap

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu 4,02 > 2,000 dan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Quantum Teaching dengan aktivitas belajar siswa pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Quantum Teaching lebih tinggi dari pada rata-rata aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Quantum Teaching yaitu 73, sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 58,11. Hal ini sesuai dengan pendapat Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2010:14) yang menyatakan bahwa Quantum Teaching menggunakan musik sebagai latar untuk memusatkan pikiran, menciptakan suasana yang nyaman, dan merangsang kreativitas. Dengan demikian, model pembelajaran Quantum Teaching dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Hasil tersebut terindikasi dengan kelas eksperimen karena siswa hanya mendapat materi dari guru di kelas kontrol, sehingga hasil untuk pemerolehan ukuran motivasi belajar di kelas kontrol oleh siswa dikendalikan dengan kelas eksperimen.

Selanjutnya berhasilkan [illegible] dari sampel independen dimana tempat independen diri rangkum nilai sig yang diperoleh sebesar [illegible] yaitu 0.000, nilai sig [illegible] yang kurang dari [illegible] sehingga dapat [illegible] yang dimaksud [illegible] dan [illegible] Dari hasil [illegible] dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan temuan [illegible] di lapangan, dapat [illegible] siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan model Quantum Teaching dengan dukungan audio visual.

Hal tersebut sejalan dengan [illegible] dan [illegible] yang menyatakan bahwa [illegible] dapat [illegible] dan [illegible] Hal inilah yang [illegible] [illegible] = 59,41 dan [illegible] = 28,91 [illegible] [illegible] = 59,41 > 28,91 = [illegible] artinya bahwa ini dapat [illegible] motivasi belajar antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran Quantum Teaching dengan dukungan audio visual dan kelas yang tidak menggunakan model Quantum Teaching dengan dukungan audio visual.

Berdasarkan nilai mean yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching berbantu audio visual berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IX Negeri 6 Kecamatan Pantaraja Kota Makassar.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Hasil belajar IPS Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas III Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

[illegible]

[illegible]

[illegible]

hipotesis uji komparansi Sampel t-test (tipe) dimana dalam kalimat terdapat pertanyaan hasil belajar antara siswa eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual.

Hal ini juga didukung dengan adanya perbedaan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat nilai postmentest pada kelas eksperimen sebesar 83,88 dan rata-rata hasil belajar kontrol sebesar 78,82. Karena nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diajar menggunakan model Pembelajaran Quantum Teaching berupa menggunakan audio visual dan yang tidak menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching tanpa menggunakan audio visual.

Dengan demikian ada 2 kelas yang dijadikan objek penelitian bahwa model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

4. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Dalam penelitian ini hipotesis motivasi dan hasil belajar ikut untuk mengetahui apakah model yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh atau tidak. Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa model

Quantum Teaching menggunakan audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dibuktikan oleh Hitung>tabel yaitu sebesar 4.182 > 1.65927 dengan signifikansi 0.000 < 0.05 hasil diatas dapat menunjukkan bahwa nilai mean MMP eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean kelas kontrol yaitu 97.56 > 69.81. Selain itu berdasarkan hasil uji t juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar yang telah dibuktikan oleh hitung>tabel yaitu sebesar 2.1 > 1.65927 dengan signifikansi 0.039 < 0.05 hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa [illegible] nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai mean kelas kontrol yaitu 87.39 > 75.00.

Adanya pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan media audio visual dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa lebih aktif dengan mengamati video, dan mendengarkan suara yang ada, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan menggunakan media audio visual siswa lebih termotivasi dan hasil belajar siswa pada aktivitas belajar meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu siswa dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada aktivitas belajar siswa meningkat. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu siswa dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada aktivitas belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, Quantum Teaching berisi dan interaktif berbagai jenis interaktif yang ada di dalam dan di antara materi pembelajaran. Interaktif tersebut merupakan aspek pembelajaran efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa.

visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VI Negeri V Kecamatan Pamatoutung Kota Makassar.

Sementara itu, dengan menggunakan uji ANOVA diperoleh bahwa model pembelajaran Quantum Teaching mempunyai suatu visual berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPS. Untuk itu peneliti menganalisis uji anova yang berjudul "Uji ANOVA. Hal ini dibuktikan dengan [illegible]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ini sesuai dengan penggunaan variabel visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS [illegible] Kecamatan Pamatoutung Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dirumuskan bahwa:

1. Hasil analisis menggunakan statistik parametrik (uji t) pada α 5% dengan dk sebesar 30 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,512 dan nilai t tabel sebesar 1,69727. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut juga ditunjukkan pada perhitungan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,33 dan kelas kontrol sebesar 70,67. Karena nilai 79,33 > 70,67, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual lebih baik daripada media tanpa audio visual. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dengan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil analisis menggunakan statistik parametrik (uji t) pada α 5% dengan dk sebesar 30 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,512 dan nilai t tabel sebesar 1,69727. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut juga ditunjukkan pada perhitungan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,33 dan kelas kontrol sebesar 70,67. Karena nilai 79,33 > 70,67, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual lebih baik daripada media tanpa audio visual. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dengan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

eksperimen yaitu 80,00 dan kelas kontrol yaitu 70,00. Karena nilai 82,50 > 70,00, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diajarkan melalui model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan audio visual dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan ceramah.

E. Berdasarkan hasil Tabel 14 di atas, bahwa model pembelajaran Quantum Teaching dengan media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,43 > 1,880 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching dengan media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,43 > 1,880 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran Quantum Teaching dengan media audio visual berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPS, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu:

1. Bagi siswa diharapkan mulai menerapkan Question Tagging pengucapan suku kata yang diucapkan sebagai salah satu pembelajaran agar lebih maksimal dalam pengucapan EFL untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Bagi guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran Question Tagging pengucapan suku kata dalam bahasa Inggris sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Dan diharapkan model pembelajaran ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru-guru yang lain dalam mengajar di sekolah dengan materi pembelajaran yang berbeda.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan mampu mengadakan penelitian lebih lanjut dengan topik dan metode yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui lebih banyak cara efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Binbing. 2010. **Elemi Peserta Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Rineneka

Adias, D. R., Dida, I. H., & Mahmudah, I. F. R. 2018. Implementasi Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. vol. MIMBAR PGSD, 4(1). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7402

Ayuwanti, I. 2021. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Kelas Eksperimen I dan Kelas QAF Duckies Jurnal PENDIDIKAN. [...] https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.[...]

Budiman, H. 2018. [illegible] **[illegible]**. [illegible] 2(1), [illegible]. https://[illegible]

Cahyaningrum, A. D., Ali, F., & Indriani, A. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. **Indonesian Journal of Science and Mathematics Education**, [illegible]. https://doi.org/10.24042/ijsme.v3i1.6064

Dimyati, M. (2017). **[illegible]**. [illegible], 17(1), 1–[illegible].

DePorter, B. (2010). **Quantum Teaching**. Bandung: Kaifa.

Dewi, [illegible] R., Hudha, [illegible] M., & S, [illegible] M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN [illegible]. **Jurnal PENDIDIKAN**, 4(2). https://doi.org/10.30870/jppi.v4i2.[illegible]

Djamarah, Syaiful. (2002). **Prestasi Belajar dan Kompetensi**. Surabaya: Usaha Nasional.

Elia, D. P., Suryadi, I., & Mudin, [illegible]. (2021). Implementasi Model Role Playing dan Drama Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. **[illegible]**, 4(1), [illegible]. https://journal.unnes.ac.id/[illegible]

Gunawan, Rudy. 2011. **Pendidikan IPS**. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2008. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid, Muh Ghalib. 2011. **METODE EDUTAINMENT**. Yogyakarta: Diva Press.

Hidayat, Ida. 2008. **Pengembangan Kurikulum IPS**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Hosnan, Jadzing Nanam. 2014. **Ayo Belajar Tematik untuk SD/MI**. Ulanan Ayo

Komalasari, K. 2011. **Pembelajaran kontekstual konsep dan Aplikasi**. Bandung: Refika Aditama

Kosasih, D. 2013. **Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan**. Bandung: Alfabeta.

Aisah, A., & Akmal, N. 2020. Peningkatan disiplin dan prestasi belajar pai menggunakan model supture seating kelas xi mia ma al ishlah bondowo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(1), 60–67. https://doi.org/https://doi.org/10.30659/jurnaldas.5.1.60-67

Mulyasa,2012. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Personal Pustaka.

Nj Nyoman, S. A., Laksmiwati, I. W., & Ahmad Hanis, I. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Connected Teaching and Learning Quantum Teaching Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan (Bp)*, *Indonesia*, *1*(1), 53–62. https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2

Pahriana, S. S., Dakay, F. H., & Nonato, M. T. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem and Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(2), 1–12. https://doi.org/10.36418/jurnal-ilmiah-pendidikan.v2i2.

Pujiastuti, E., Suhaq, A. 2020. Implikasi Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *6*(2), 47–57. https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.1234

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

S. Hadis (Hadis), Y. H. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 1 Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, *9*(1), 1–10.

Sagala, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. 2017. *Media Dan Metode Belajar Hal Pasif*. Jakarta: PT Pasir Pustaka Utama.

Sardiman, A. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siregar, M. W., & Sitompul, H. (2019). *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lubuk Pakam*. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, *6*(1), 60–75. https://jurnal.fkip.uisu.ac.id/index.php/jtikdp/article/view/1

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.

Sudjana, A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. Syaiful, H. (2007). *Psikologi Pendidikan Berbasis*. PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2001. *PENGAR HAR PROSE Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2019. *METODE PENELITI PENDIDIKAN*. Bandung: Alfabeta,2019.

Sumarni, I. 2020. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Tentang Sifat-sifat Cahaya Di Kelas V A Semester II Sdn Sidoarjo 3D Negeri Banjarmasin 1 Tahun Ajaran 2017/2018*.

Jurnal Teknologi Pendidikan. 8(1).
https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtp/article/view/2761

Sugiyono, Agus. 2011. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Syah, Muhibbin. 2006. Psikologi Belajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Thamrin, 2000. Model Pembelajaran Terpadu. Tangerang: Pemuda Rosdakarya Publisher.

Ulfa, Fariyani S. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi. Tesis. Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Wahyudiati, D. & Mahrus, S. 2018. Pengaruh Model Inkuiri dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, 4(1), 51–60. https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i1.5000

Wong, M. 2007. Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer. Jakarta: Nuansa Utama.

Wulandari, S. Widiyanti, C. 2013. Pengaruh Model Inkuiri dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalianda pada Materi Ekosistem. Jurnal Pendidikan Biologi, 5(1), 1–8. https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i1.2000

Wulandari, W. T. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gunadarma.

Yamin, Martinis. 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zulkifli, R., Hudaib, S. & Zainudin, I. 2014. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Tahun XI. MAS Pusat Bahasa Universitas Negeri Jakarta. Jakarta. Jurnal Kajian Pendidikan Pengajaran. 1(4), 1–5. https://doi.org/10.33394/jk.v1i4.2000

LAMPIRAN

MOTIVASI BELAJAR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Post Test Eksperimen	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Pre Test Kontrol	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Post Test Kontrol	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Valid N (listwise)	[illegible]				

Case Processing Summary

[illegible]

Descriptives

[illegible]

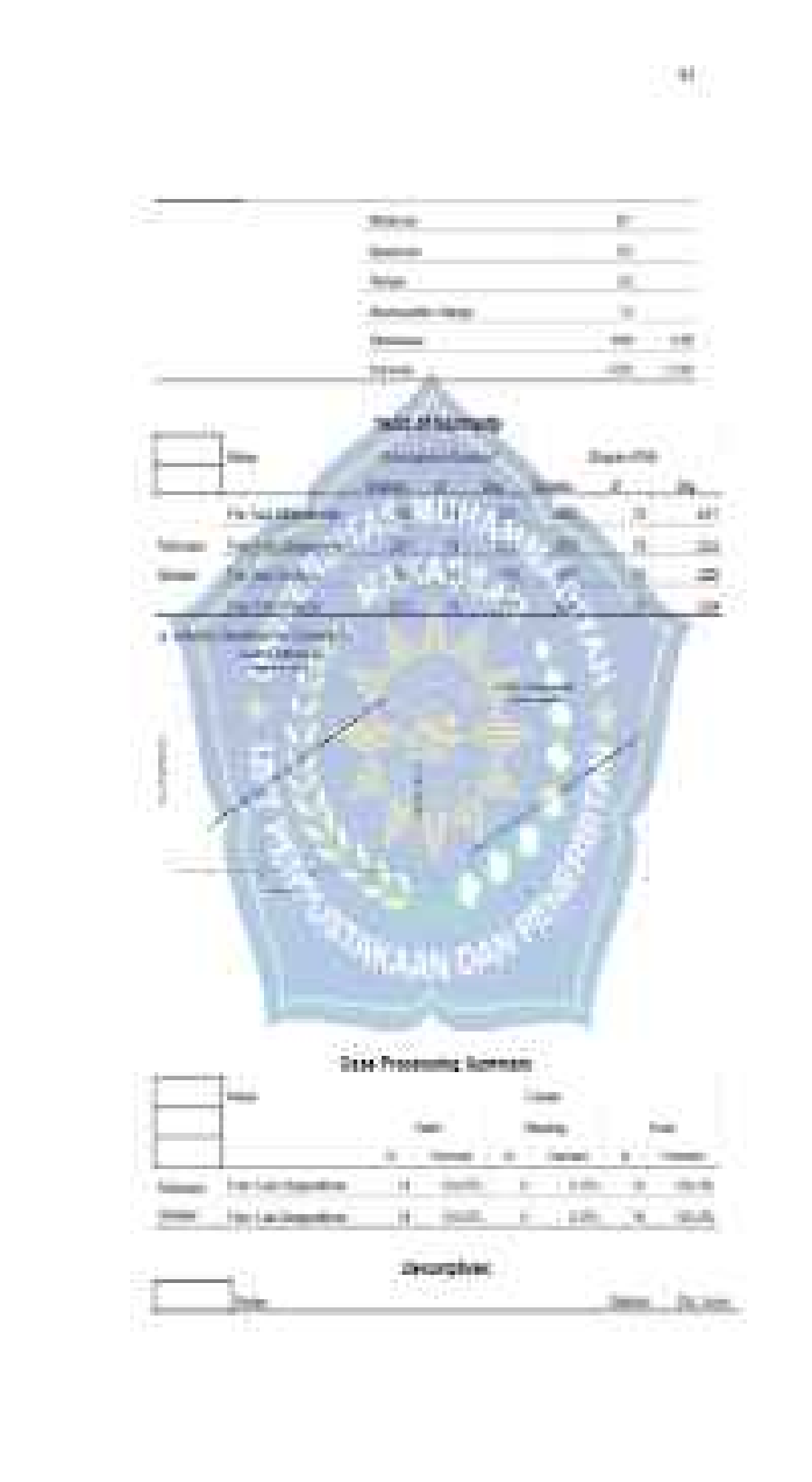

Case Processing Summary

Descriptives

Test of homogeneity of variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tinnitus Handicap	Based on Mean	0.000	1	34	.997
	Based on Median	0.000	1	34	.997
	Based on Median and with adjusted df	0.000	1	33.994	.997
	Based on trimmed mean	0.000	1	34	.997

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
[illegible]	Equal variances assumed	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Equal variances not assumed			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Valid N (listwise)	[illegible]				

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	[illegible]	N	Percent	N	Percent	N	Percent
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Descriptives

[illegible]							
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]						
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]						
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]

[illegible]

Descriptives

	Median		[illegible]	
	Variance		[illegible]	
	Std. Deviation		[illegible]	
	Minimum		[illegible]	
	Maximum		[illegible]	
	Range		[illegible]	
	Interquartile Range		[illegible]	
	Skewness		[illegible]	[illegible]
	Kurtosis		[illegible]	[illegible]
	Mean		[illegible]	[illegible]
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	[illegible]	
		Upper Bound	[illegible]	
	5% Trimmed Mean		[illegible]	
	Median		[illegible]	
	Variance		[illegible]	
Post Test Kontrol	Std. Deviation		[illegible]	
	Minimum		[illegible]	
	Maximum		[illegible]	
	Range		[illegible]	
	Interquartile Range		[illegible]	
	Skewness		[illegible]	[illegible]
	Kurtosis		[illegible]	[illegible]

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Based on Median	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Hasil Belajar	Based on Median and with adjusted df	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Based on trimmed mean	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post Test Eksperimen	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Post Test Kontrol	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.000	.984	-4.213	70	.000	-4.500	1.068
	Equal variances not assumed			-4.213	69.999	.000	-4.500	1.068

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

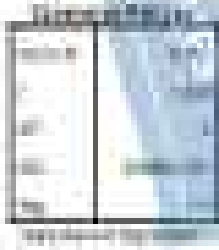

Hasil Dokumentasi
Pengisian kuesioner di Kelas
Eksperimen (gabungan gaya
belajar auditori dan
kinestetik) dan kelas
kontrol (gaya belajar
visual)

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]

[illegible]

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Kelas V Sekolah Pendamping Ilmu

Mata pelajaran

Kelas / Semester : V (Lima) / I

Tema 2 : Pelestari Alam Perlindungan

Sub Tema 1 : Manusia dengan Perlindungan

Pembelajaran : 1 / 1

Alokasi Waktu : 1 (satu)

Hari / Tgl Pembelajaran :

A. KOMPETENSI INTI (KI)

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1		
2		

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks non memberikan contoh dalam bentuk tertulis. Peserta kemampuan, siswa mampu menjawab pertanyaan tentang menggunakan sapa apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada teks pilihan dengan tepat.
2. Melalui membaca, siswa mampu menggunakan informasi untuk pada pada pilihan bahasa sukses dengan tepat.

3. Berikan kesempatan bagi tiap kelompok untuk maju satu-satu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik.
4. Setelah kelompok maju, siswa diminta mengerjakan soal mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik.

Lampiran 4 Observasi Teaching Aktivitas

Pengelola	Deskripsi Pengelola	Aktivitas Belajar
Pendahuluan		

Inti	[illegible]	12 Item 1, 10, 14
Penutup	[illegible]	11 Item

	☒ Siswa memeriksa informasi dari guru tentang materi yang akan diberikan hari ini. ☒ Siswa siap belajar dengan baik dan tertib

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : Pengaruh Iklan Produksi Kelas 6 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Buku Siswa Tema : Pengaruh Iklan Produksi Kelas 6 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Gambar Ilustrasi
- Internet
- Lingkungan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

G. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

Model Pembelajaran : Discovery Learning, Problem Based Learning

Lampiran 2

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Harian

No	Nama	Pengaruh Iklan Produksi																			
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli			
		P	K	C	K	P	K	C	K	P	K	C	K	P	K	C	K	P	K	C	K
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					

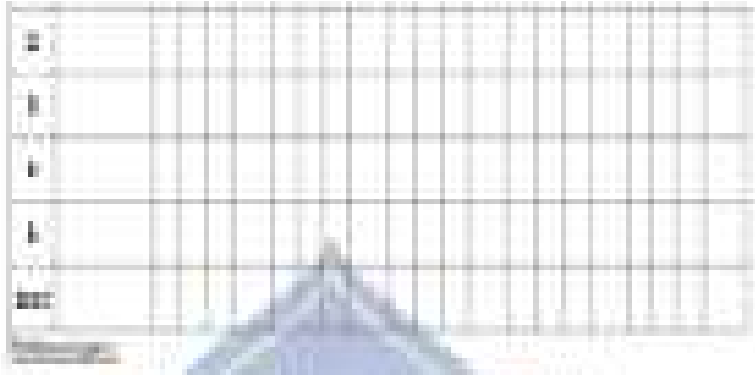
a
b
c
d
dst

Pertanyaan

1. [illegible]

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

2. [illegible]

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Pamijahan 2 Kab. Bekasi

Kelas / Semester : II (Dua) / I

Tema 1 : Pemeliharaan dalam Perkembangan

Sub Tema 2 : Bergaya Sama Mencapai Tujuan

Pembelajaran : 1

Waktu/Jumlah : 1 Hari

Hari / Tgl Pelaksanaan : .....

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.1 Mengenal berbagai pekerjaan di lingkungan rumah, sekolah dan tempat umum serta mengetahui jenis pekerjaan tersebut yang sesuai dengan kemampuan diri	3.1.1 Menyebutkan jenis pekerjaan di lingkungan rumah, sekolah dan tempat umum
2	4.1 Menceritakan berbagai macam pekerjaan yang ada di lingkungan rumah, sekolah dan tempat umum serta mengetahui kemampuan yang dimiliki	4.1.1 Menceritakan jenis pekerjaan di lingkungan rumah, sekolah dan tempat umum

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks cerita siswa dapat menyebutkan beberapa jenis pekerjaan di lingkungan rumah, sekolah dan tempat umum dengan benar

2. Setelah membaca teks, mempertontonkan audio visual dan berdiskusi, siswa mampu [illegible] [illegible] [illegible] [illegible]

3. Setelah membaca teks, mempertontonkan audio visual dan [illegible] [illegible] [illegible] siswa mampu [illegible] [illegible]

[illegible]

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible] 4. [illegible] 5. [illegible] [illegible] 6. [illegible] 7. [illegible] 8. [illegible]	10 menit

ini	Langkah-ke2 Siswa Teaching Alam	10 Menit
	6. Siswa mengamati soal-soal tentang pecahan menyederhanakan pecahan-pecahan.	5 10 27
	10. Siswa dapat membuat kesimpulan tentang pecah dengan guru atau fasilitator. Pecahan-pecahan juga bagaimana cara lengan pecahan-pecahan untuk menyederhanakan pecahan-pecahan.	
	11. Siswa [illegible]	
	Langkah-ke3 Siswa Teaching Alam	
	1. [illegible]	
	4. [illegible]	
	5. [illegible]	
	6. [illegible]	
	7. [illegible]	
	8. [illegible]	
	9. [illegible]	

Penutup	10. Kelas ditutup dengan mengajak 10 menit 11. Guru memberikan motivasi untuk mendalami 12. Guru mengucapkan salam penutup	

D. [illegible]

- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]

Lampiran I

E. [illegible]

- [illegible]
- [illegible]

F. METODE PEMBELAJARAN

Pertemuan [illegible]

LAMPIRAN I

G. [illegible]

PENGET KERJA

No	Nama	[illegible]																					
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
Dst																							

Keterangan:

A (Aktif) : 1, C (Cukup) : 2, K (Kurang) : 3, TK (Tidak Aktif) : 4

PENGET

1. [illegible]

Proses pembuatan informasi akuntansi dengan metode pengamatan langsung

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	SDN Pattunuang 1 Kota Makassar
Kelas / Semester	III (Dua) / 1
Tema 2	Pemuliaan dalam Perbedaan
Sub Tema 3	Rukun Itu Indah
Pembelajaran	6
Alokasi Waktu	1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan	..... / .....

A. KOMPETENSI INTI (KI)

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1		
2		

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati, membaca dan mencermati buku cerita tentang rasa. Peserta didik mampu menyebutkan minimal satu dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengembangkan minimal satu jenis sikap rukun dengan benar dan tepat.

3. [illegible]

D. [illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]
Pendahuluan	1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible] 4. [illegible] [illegible]	10 menit
[illegible]	[illegible]	[illegible]
Penutup	[illegible]	[illegible]

Hal:	Langkah ke-3 Science Teaching: Akan! 12. Siswa mengisi soal-soal tentang pemahaman kita mengenai isi pembahasan tersebut. 13. siswa saya meminta kelompok tertentu untuk menjawab soal-soal yang telah diberikan. 14. Siswa yang lainnya juga untuk berdiskusi dengan soal tentang tentang cara dan Pemahaman kelompoknya. **Langkah ke-4 Science Teaching: Kerja!**	10 Menit 5 10 P
Kegiatan	Pembelajaran	Waktu

Digitized by Arsip

E. [illegible]

- [illegible] [illegible]
- [illegible] [illegible]
- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]

Lampiran 1

F. MATERI PEMBELAJARAN

- [illegible]
- [illegible]

G. METODE PEMBELAJARAN

[illegible]

LAMPIRAN 2

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

PENILAIAN SIKAP

No	Nama	[illegible]															
		[illegible]				[illegible]				[illegible]				[illegible]			
		[illegible]															
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
Dst																	

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Kerjakan:

1. Untuk ...

Dari materi mesin ajak Anda untuk mengamati alat ...

Nama	Fungsi dari ...	Cara ...	Hasil ...	Cara Pemeliharaan ...
Mesin pengering	Alat ini ...	Pertama ...	Hasilnya ...	Yang ...

MANDIRI

Contoh : ...

Hitung Panjang : ...

Hasil dari ...

Contoh : ...

2. ...

Tugas ini ...

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]			
[illegible]			

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]					
[illegible]					
[illegible]					

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran : IPA

Kelas :

Berikan jawaban anda!

1. Angket ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media PPT.
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Keterangan :
   SS = Sangat Setuju
   S = Setuju
   TS = Tidak Setuju
   STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan media PPT.				
2	Saya merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menggunakan media PPT.				
3	Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media PPT.				
4	Saya merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran menggunakan media PPT.				
5	Saya lebih bersemangat belajar dengan menggunakan media PPT.				
6	Saya merasa tidak nyaman dengan pembelajaran menggunakan media PPT.				
7	Saya lebih mudah mengerjakan soal-soal dengan menggunakan media PPT.				
8	Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dengan menggunakan media PPT.				
9	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan media PPT.				
10	Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dengan menggunakan media PPT.				
11	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan media PPT.				

KD	Tujuan	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
Memahami makna proklamasi kemerdekaan	Siswa Memahami Makna Kemerdekaan	Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia dikumandangkan pada tanggal	Pilihan Ganda	1
		Proklamasi kemerdekaan Indonesia [illegible]	Pilihan Ganda	2
		[illegible]	Pilihan Ganda	3
		[illegible]	Pilihan Ganda	4
		[illegible]	Pilihan Ganda	5

Soal Hasil Belajar

Soal:

1. Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia dikumandangkan pada tanggal .... a. [illegible] Oktober 1945

a. [illegible] 1945
b. 17 Agustus 1945
c. 20 Nopember 1945

2. [illegible]
a. [illegible]
b. [illegible]
c. [illegible]
d. [illegible]

3. [illegible]
a. [illegible]
b. [illegible]
c. [illegible]
d. [illegible]

4. [illegible]
a. [illegible]
b. [illegible]
c. [illegible]
d. [illegible]

5. [illegible]
a. [illegible]
b. [illegible]
c. [illegible]
d. [illegible]

Kunci Jawaban:

1. c. 17 Agustus 1945
2. d. [illegible]
3. b. Pegangsaan Timur No. 56
4. d. [illegible]
5. a. [illegible]

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan	Skor Penilaian

		Ya	Tidak	4	3	2	1
I	**Pengendali PPM** **A. Pemerintah:** 1. [illegible] 2. Membuat kaka untuk mengikuti program 3. [illegible]						
II	**B. Kegiatan ini** 1. [illegible] 2. [illegible] 3. [illegible] 4. [illegible] 5. [illegible]						
III	**C. PENGG** 1. [illegible] 2. [illegible]						

Keterangan Cara Penilaian :

1. Tercapainya dan tidak tercapai
2. Tercapainya dan kurang lebih dari satu setengah
3. Tercapainya tetapi lebih dari kurang setengah
4. Tercapainya dengan baik dan sempurna **(PENGAR DI SEKOLAH ARTISTIK)**

KUNCI

Petunjuk pengisian :

Angket ini terdiri dari 40 item pernyataan tentang [illegible] pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan [illegible] sebagai berikut :

1. [illegible]
2. [illegible]
3. [illegible]
4. [illegible]

[illegible]

1. [illegible]
2. [illegible]
3. [illegible]
4. [illegible]
5. [illegible]
6. [illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Post Test Eksperimen	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Pre Test Kontrol	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Post Test Kontrol	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Valid N (listwise)	[illegible]				

Case Processing Summary

		Valid N	Valid Percent	Missing N	Missing Percent	Total N	Total Percent
[illegible]	Pre Test Eksperimen	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Post Test Eksperimen	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Pre Test Kontrol	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Post Test Kontrol	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Descriptives

				Statistic	Std. Error
[illegible]	Pre Test Eksperimen	Mean		[illegible]	[illegible]
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	[illegible]	
			Upper Bound	[illegible]	
		5% Trimmed Mean		[illegible]	
		Median		[illegible]	
		Variance		[illegible]	
		Std. Deviation		[illegible]	
		Minimum		[illegible]	
		Maximum		[illegible]	
		Range		[illegible]	
		Interquartile Range		[illegible]	
		Skewness		[illegible]	[illegible]
		Kurtosis		[illegible]	[illegible]
	Post Test Eksperimen	Mean		[illegible]	[illegible]
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	[illegible]	
			Upper Bound	[illegible]	

Tests of Normality

	Name	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Unknown	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Number	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

a. [illegible]

[illegible] Processing Summary

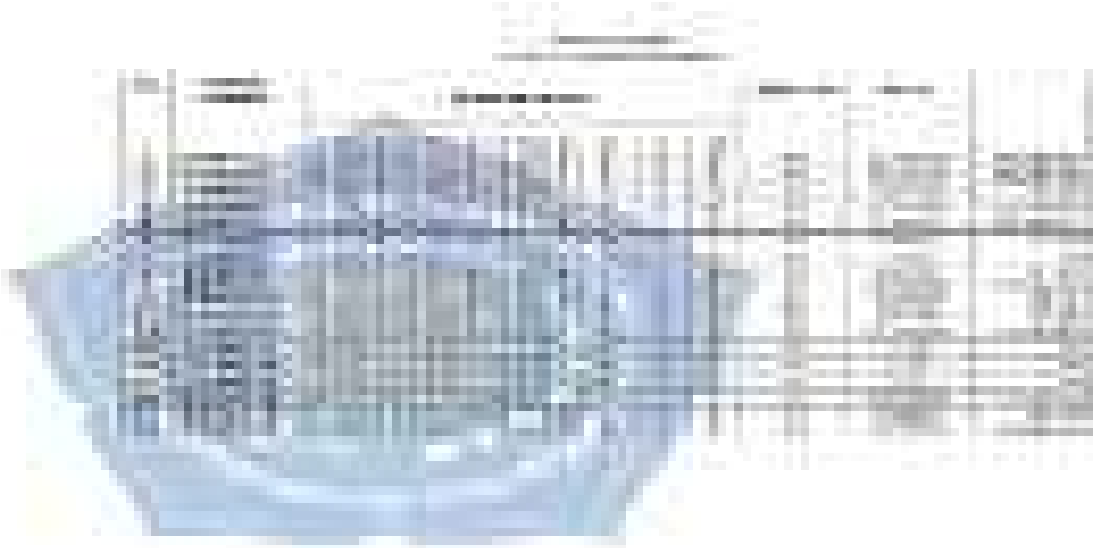

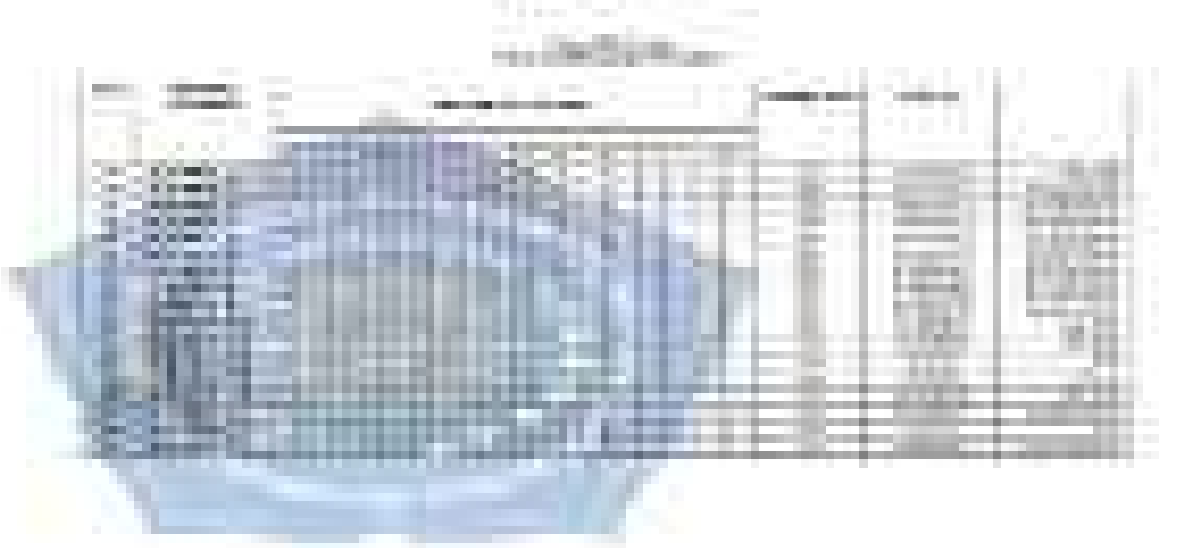

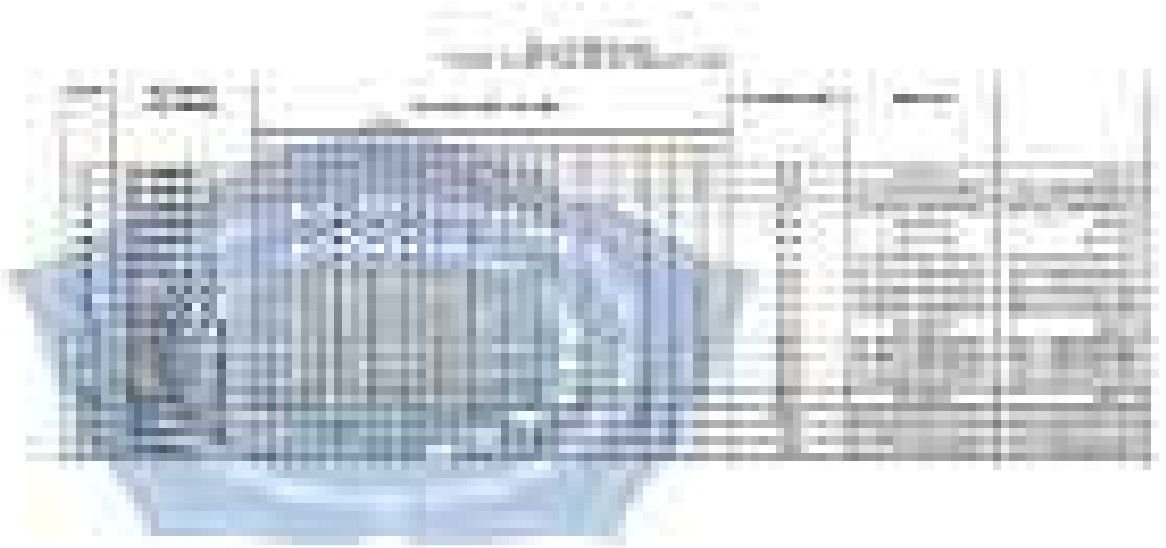

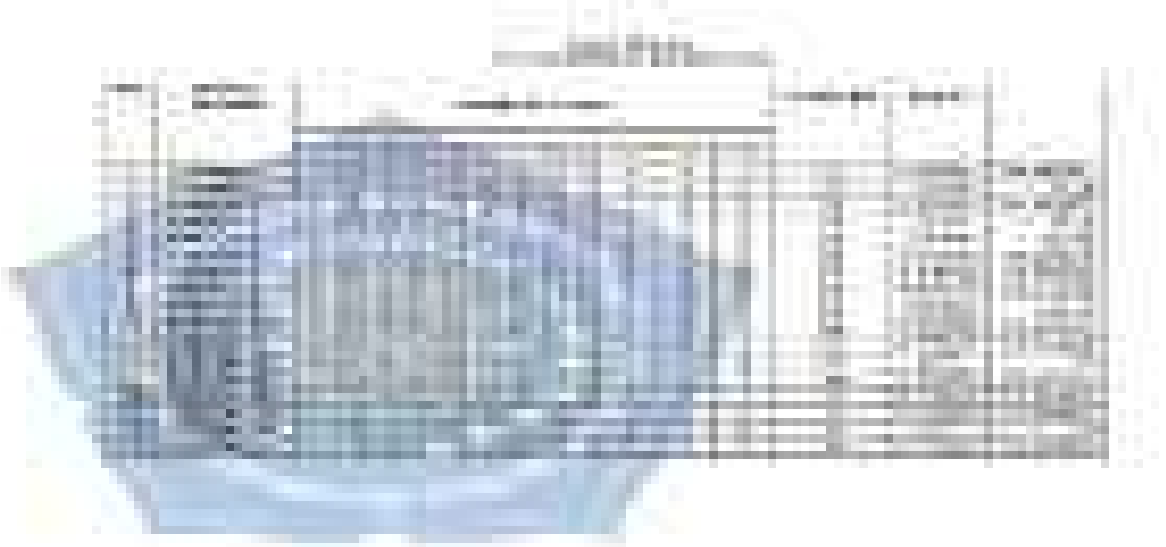

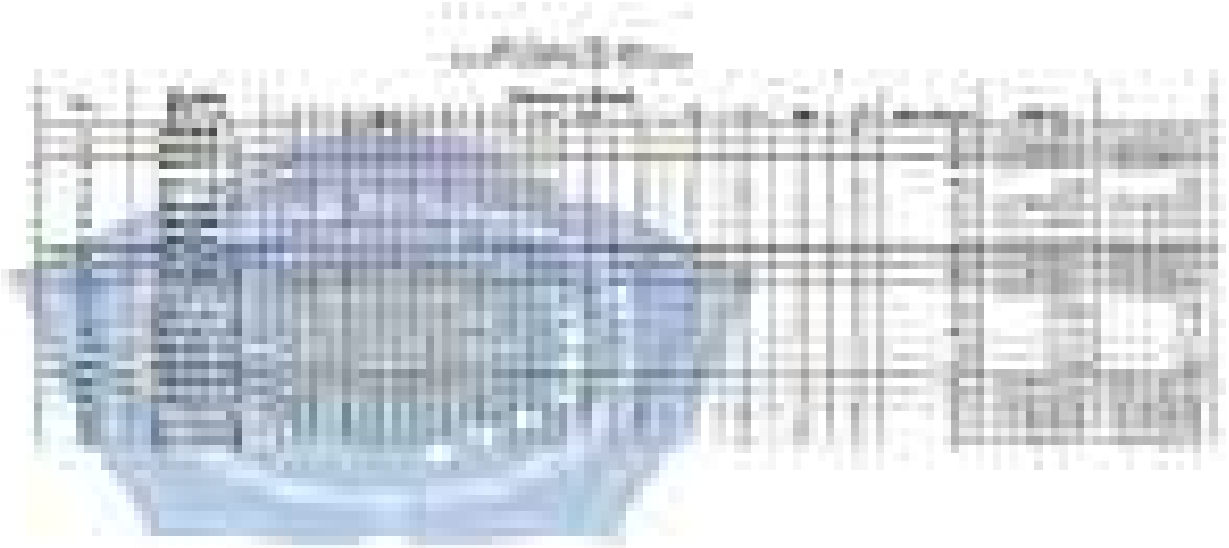

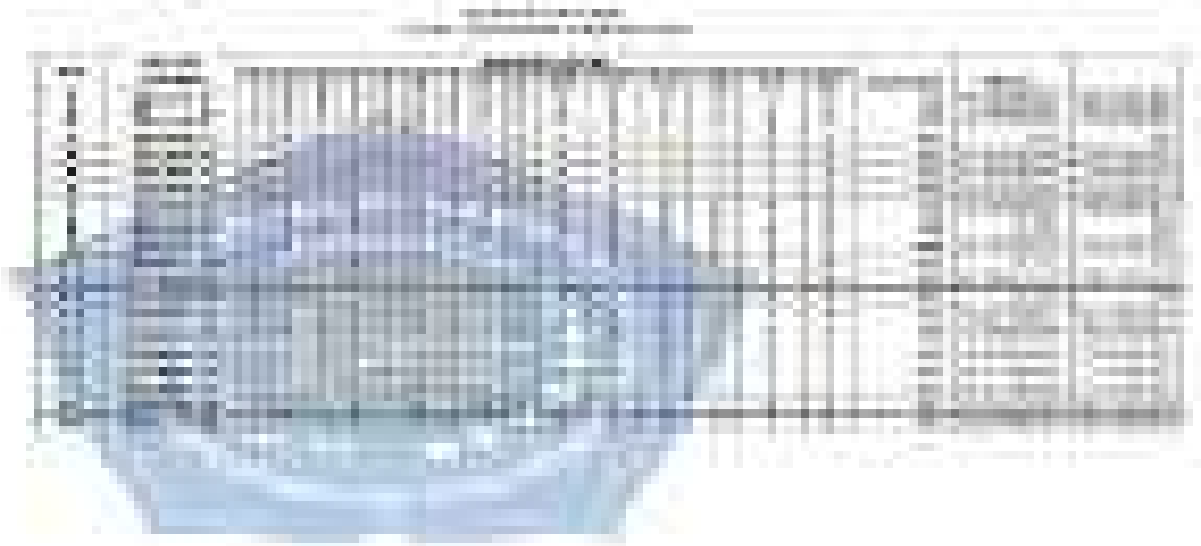

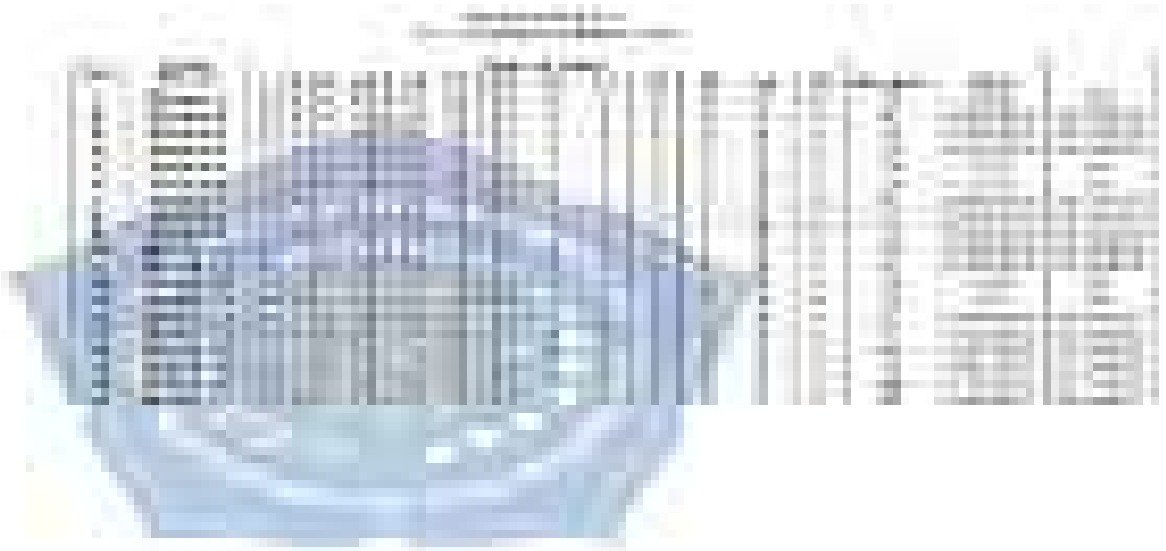

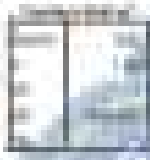

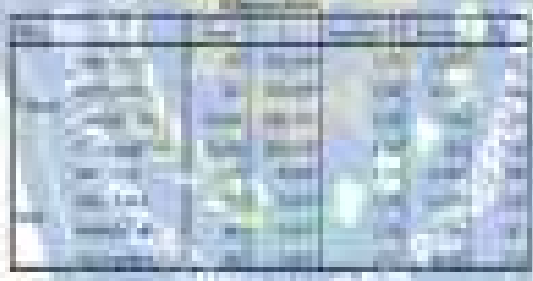

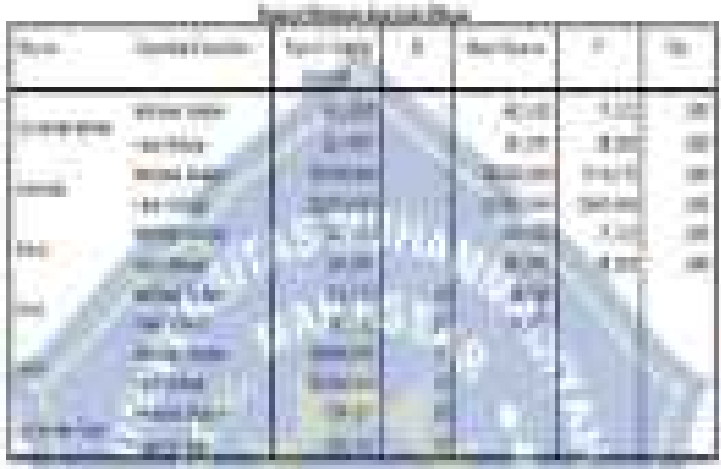

Dokumentasi

Mengerjakan soal pretest dan angket motivasi

Tahun 1 Jumlah		
Tahun 2 Jumlah		
Tahun 3 Jumlah	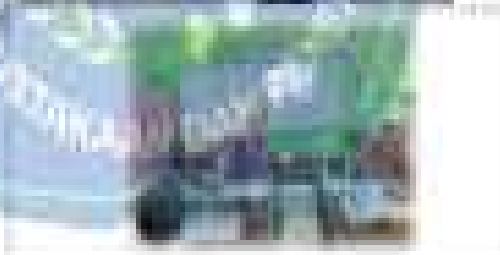	
Tahun 4 Jumlah		

Mengerjakan soal evaluasi dan angket refleksi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

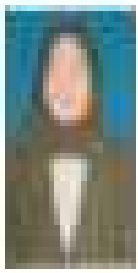

[redacted], anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bpk. Ajmadi dan Almarhumah Sunarti, dilahirkan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 1995 di [redacted] Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Pemandangan Baru Makassar pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Makassar (Dipindah ke Mandai pada tahun 2010) dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Makassar pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (UNM). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Mesin (HMM) sebagai anggota dan pengurus. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Semen Tonasa Pangkep dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pattiro Deceng, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, penulis melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Negeri 4 Kecamatan Pamanukang Kota Makassar**".

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa/dosen tersebut di bawah ini :

Nama : [redacted]

Nim : [redacted]

Program Studi : [redacted]

Judul : [redacted]

Telah melakukan pengecekan plagiat dengan hasil [redacted]

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, [redacted]

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

[redacted]

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telepon (0411) 866 972, 866 973 (Hunting)
Fax (0411) 865 588
E-mail : [redacted]

BAB I Resamalia Aguslimayanti 10506116122

3451 Revisi Ika Agustinayanti 1105061101221

10% 10% 5% 3%

pt.scribd.com 1%

digilib.unila.ac.id 1%

sparks-[illegible] 1%

Assumption University Thailand
MUNI[illegible]
SEBAYA[illegible]
MATE[illegible]
KELAS[illegible]
PELAJARAN[illegible]
PANGSAR[illegible]
(Pancasakti Science Education Journal), 2017

id.123dok.com 1%

jtam.org 1%

BAB II Resamalia Aguslimayanti
10506110122

SAS II Resamaila Agustinayanti 1050611013211

24 4% 7% 7%

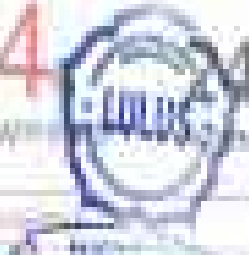

[redacted].com	8%
[redacted]	4%
[redacted]	3%
[redacted]	2%
[redacted]	1%
[redacted]	1%
[redacted]	1%
Submitted to Universitas Negeri Padang	1%
Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta	1%

media.neliti.com
1%

id.scribd.com
1%

eprints.ipdn.ac.id
1%

Submitted to St. Joseph's College
1%

BAB III Resamalia
Agustimayarni 105061101221

BAB III Resamala Agustinayani 105061101221

9% 0% 0% 0%

www.ru.ac.id

BAB IV Resamalla

Agustimayarti 105061101221

8% 7% 6%

1 repo.iain-tulungagung.ac.id 2%

2 Insiding.com 1%

3 Submitted to [illegible] 1%

4 repo[illegible] 1%

5 repo[illegible] 1%

6 Qomilah Nur [illegible] Dwi Rahmah Hakim, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi IPS di Kelas V SD", Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020 1%

7 lrgkitadmin.universitasmuhadi.ac.id

BAB V Resamalia Aguslimayanti
10506110122

BAB V Resamaila Agustinayanti 105261101221

2 2% 0% 0%

mafiasiswa.mpuntkpilg.com 2%